

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI
MASA PANDEMI COVID 19 DI RA NURUL ULUM
TAMBAKAJI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

Nur Irfansyah
1503036076

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Irfansyah
NIM : 1503036076
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19 DI RA NURUL ULUM TAMBAKAJI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Juni 2021
Pembuat pernyataan.



Nur Irfansyah
NIM : 1503036045



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II), Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di RA Nurul Ulum Tambakaji

Nama : Nur Irfansyah

NIM : 1503036076

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 28 Juni 2021

Dewan Penguji

Ketua,

Drs. Danusiri, M. Ag
NIP.195611291987031001

Penguji I,

Drs. Wahyudi, M. Pd
NIP.196803141995031001

Sekretaris,

Dr. Abdul Wahid, M. Ag
NIP. 96911141994031003

Penguji II,

Dr. Fatkuroji M. Pd
NIP.197704152007011032



Pembimbing,

Drs. Danusiri, M. Ag.
NIP.195611291987031001

NOTA DINAS

Semarang, 13 Juni 2021

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

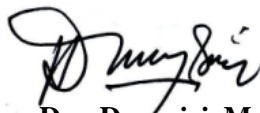
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di RA Nurul Ulum Tambakaji**
Nama : Nur Irfansyah
NIM : 1503036076
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Drs. Dantusiri, M.Ag.

NIP. 195611291987031001

ABSTRAK

Judul : **Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di RA Nurul Ulum Tambakaji**

Penulis : Nur Irfansyah

NIM : 1503036076

Strategi peningkatan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19 sangat penting bagi sekolah, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana strategi peningkatan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19. (2) Bagaimana implementasi strategi peningkatan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19 Di RA Nurul Ulum.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi, triangulasi, serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

Pada kajian strategi peningkatan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di RA Nurul Ulum, menunjukkan bahwa: (1) Strategi peningkatan mutu pembelajaran di masa pandemic Covid-19 di RA Nurul Ulum ini diidentifikasi melalui berbagai aspek kegiatan dalam menjalankan tugas profesional. Seperti yang dilaksanakan kepala sekolah dengan mengadakan rapat dan pembinaan, serta guru yang melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. (2) Implementasi strategi peningkatan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19, kepala sekolah mengelola lembaga secara efektif dengan rapar koordinasi, mengembangkan kualitas pendidik, supervisi, monitoring dan evaluasi secara berkala. Guru menjalan tugas sesuai dengan kebijakan sekolah, meningkatkan kualitas diri secara mandiri serta bekerja sama dengan wali murid dalam menjalankan metode pembelajaran dalam jaringan.

Kata Kunci: *Strategi, Mutu Pembelajaran, Pandemi Covid-19.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, badai syukur penulis tertuju hanya kepada Al-Haqq Azza wa Jalla. Tempat bertaut dari hamparan makna, berteduh dari hujan waktu dan bernaung dari samudera kehampaan. Shalawat, salam dan takzim penulis curahkan kepada baginda Gusti Kanjeng Nabi Muhammad SAW, tempat mencurahkan kasih dan menampung gemerlapnya cahaya dari kesuraman dan kegelapan.

Penelitian yang berjudul **“Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di RA Nurul Ulum Tambakaji”** Hal ini merupakan sebuah karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan, serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Maka dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M.Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing Drs. Danusiri, M.Ag, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen wali, Dr. Ikhrom, M.Ag, yang telah memotivasi dan memberikan arahan selama di bangku perkuliahan serta memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang, segenap guru dan pegawai yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
8. Kedua orang tua, ucapan terimakasih pertama buat ibu, Beliau lah jagad kebaktian penulis di dunia ini. Ayah, atas segala daya dan

upaya yang mengarah secara terus menerus untuk mewujudkan kehidupan kami yang lebih baik.

9. Kakak penulis, Nur Kholis, Agus Febriansyah, Nur Irfani serta kakak ipar penulis Uswatun Khasanah yang tiada lelah mengingatkan untuk segera menyelesaikan studi
10. Teman-teman Rayon Abdurahman Wahid 2015, Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 khususnya kelas MPI B, Tim KKL KEMENAG JATENG, Serta Tim PPL RA Nurul Ulum.
11. Teristimewa untuk KH. Khoerrurizki beserta keluarga besar Al-Ikhlash, penulis ucapkan terima kasih yang luar biasa atas inisiatif, masukan, dan dukungannya selama ini.
12. Kawan-kawan baik penulis, Hakim, Irman, Dedi, Arif, Umam, Lutfi, Ngainal, Fuad, Surur, Iqbal, Anam, Siroj, Alma, Afifah, Aris, Pras, Ifah serta kawan dekat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
13. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Aamiin.

Tiada gading yang tak retak, tidak ada sesuatu yang tidak ada cacatnya, begitu pula dengan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik

dalam sistematika penulisan, penyusunan kata, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi pembaca.Aamiin.

Semarang, 13Juni 2021

Penulis,



Nur Irfansyah

NIM: 1503036076

MOTTO

“Selalu fokus pada kaca depan dan bukan kaca belakang – Colin Powell”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran	10
a. Pengertian Strategi	10
b. Mutu Pembelajaran	11
c. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Mutu	15
d. Pendeekatan Pembelajaran	17
e. Standar Mutu Pembelajaran	23
2. Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Masa Pandemi Covid 19	30
a. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini	30
b. Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia dini	42
c. Proses Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19	53
B. Kajian Pustaka Relevan	59

C. Rumusan Hipotesis	64
----------------------	----

BAB II METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	67
B. Waktu dan Tempat Penelitian	68
C. Fokus Penelitian	68
D. Sumber dan Jenis Data	69
E. Teknik Pengumpulan Data	70
F. Uji Keabsahan Data	72
G. Teknik Analisis Data	74

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	77
B. Hasil Penelitian	82
1. Penyajian Data	82
2. Pengolahan Data	82
3. Interpretasi Data	99
C. Pembahasan Hasil Penelitian	100
1. Implikasi Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di RA Nurul Ulum Tambakaji, Ngaliyan.	100
2. Strategi Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di RA Nurul Ulum Tambakaji, Ngaliyan	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran-saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Dokumentasi RA Nurul Ulum
- Lampiran 4 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 Surat Izin Riset
- Lampiran 6 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 7 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah virus Corona atau Novel Coronavirus telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, khususnya di Indonesia yang telah merubah sistem pendidikan yang awalnya tatap muka menjadi dalam jaringan. Indonesia berada di urutan ke 23 negara dengan kasus covid-19 terbesar di dunia dengan kasus kematian di urutan ke 20,¹ Itu artinya kondisi saat ini belum bisa dipastikan membaik ditambah di DKI Jakarta Gubernur Anies Baswedan akan kembali memberlakukan PSBB yang sebelumnya mulai dipermudah dengan adanya kebijakan New Normal². Wabah ini sangat berdampak pada setiap lapisan masyarakat bukan hanya pada kesehatan hingga menelan korban jiwa namun berdampak pula pada kehidupan sosial khususnya pada sektor ekonomi yang sangat memprihatinkan dan tidak kalah penting pendidikan yang dimana segala aktivitasnya harus dilakukan dirumah. Terlebih setelah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) resmi mengumumkan wabah Covid-19 sebagai pandemi global³.

¹www.worldometers.info/coronavirus diakses pada tanggal 10 september 2020

²www.cnnindonesia.com/news diakses pada tanggal 10 september 2020

³<https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>.

Diakses pada tanggal 06 april 2021

Banyak negara yang menutup sekolah akibat pandemi sebagai upaya memutus mata rantai pandemi covid-19 tanpa terkecuali di Indonesia, Indonesia sendiri sudah memberlakukan kegiatan belajar mengajar secara online sejak awal tahun 2020 yang sudah ditertibkan dengan kebijakan melalui surat edaran MENDIKBUD Nomer 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan dan Nomer 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yang di dalamnya mengatur segala bentuk aktivitas lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan harus siap menghadirkan pendidikan yang berkualitas terlepas dari adanya darurat Covid-19 dengan tanpa perisapan, karena pendidikan adalah investasi sumber daya manusia untuk membentuk manusia unggul di masa depan, senada dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab⁴.

Di tengah pusaran pandemi covid-19 seluruh elemen pendidikan berupaya menyajikan pendidikan yang berkualitas dengan mengoptimalkan manajemen mutu terpadu dalam

⁴ Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3

pendidikan. Tujuan manajemen mutu terpadu adalah memberikan kepuasan pelanggan seefisien mungkin dan menguntungkan⁵. Dalam praktiknya terdapat tuntutan untuk memperbaiki kinerja secara terus menerus, bukan sesuatu yang mudah untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan dimasa pandemi, kualitas adalah sesuatu yang penting bagi organisasi. Kualitas bukan hanya sekedar persoalan reputasi organisasi, melainkan juga bentuk pertanggungjawaban moral produsen kepada konsumen. Dengan peningkatan kualitaslah suatu produsen dapat memuaskan konsumen⁶. Oleh sebab itu diperlukan strategi khusus untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa pandemi.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah mengatur melalui Peraturan Tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu⁷;

- 1) proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

⁵ Suranto, *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan (TQM In Education)*, (Tangerang : Loka Aksara, 2019). hlm. 11.

⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan : Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Ar-ruz Media, 2017). hlm. 25.

⁷ Peraturan Pemerintah RI Nomer 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

- 2) dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat memberikan teladan.
- 3) setiap satuan pendidikan merencanakan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilain hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksannya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis.

Dari peraturan tersebut dapat dipahami bahwa meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya proses pembelajaran yang terencana dan sistematis dengan manajemen yang efektif dengan dilakukan pengawasan secara berkala.

Dalam kondisi darurat Covid-19 di negara indonesia tentunya menghambat proses penyelenggaraan pendidikan serta peningkatan kualitas di satuan pendidikan terkhusus pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang mana proses pembelajaran sangat perlu dilakukan dengan tatap muka seperti yang termaktub dalam Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu proses interaksi antar anak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program Pendidikan Anak

Usia Dini⁸. Oleh sebab itu, proses pembelajaran pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan dapat tersajikan dengan baik dan berkualitas melalui interaksi secara daring dan pendampingan orang tua dirumah.

Pada masa pandemi yang terjadi saat ini, banyak hal dituntut dilaksanakan menggunakan perkembangan teknologi. Tidak terkecuali proses pembelajaran. Pun dewasa ini dari tatap muka beralih ke pembelajaran dalam jaringan.

Perkembangan teknologi ini tidak berjalan lurus dengan pemahaman masyarakat ataupun orang tua siswa dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran secara *online*, baik berupa komputer, laptop, maupun ponsel pintar. Hal-hal demikian dapat demikian dapat menjadikan suatu hambatan untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, guna terciptanya peningkatan mutu pembelajaran yang ideal.

Secara umum tujuan pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya⁹. Oleh sebab itu tujuan tersebut menjadi

⁸ Permendikbud Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

⁹ E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rordakarya, 2017) . hlm. 17

acuan bagi setiap satuan pendidikan, RA Nurul Ulum seperti Pendidikan Anak Usia Dini pada umumnya, menghadapi tantangan yang semakin berat seiring dengan adanya darurat Covid-19 serta perubahan masyarakat dan peran guru dalam kehidupan kerja mereka yang syarat dengan problematika. Agar dapat berperan serta dan terlibat aktif dalam perubahan tersebut juga tanpa harus menanggalkan amanah untuk terus memberikan pelayanan pendidikan, maka RA Nurul Ulum juga harus mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu. Dalam upayanya menghasilkan dan meningkatkan mutu, pendidikan dituntut untuk menemukan terobosan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Gambaran tersebut penulis merasa perlu untuk menemukan dan mengkaji lebih mendalam terkait dengan Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implikasi Sekolah Dalam Peningkatan Proses Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 di RA Nurul Ulum?

2. Bagaimana Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 di RA Nurul Ulum?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara operasional tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. *Untuk mendeskripsikan serta menjelaskan secara kritis upaya-upaya strategi peningkatan mutu pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 di RA Nurul Ulum.*
- b. *Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan secara kritis hasil yang diraih dari strategi peningkatan mutu pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 di RA Nurul Ulum.*

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

- a. *Manfaat Teoritis*
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan suatu model peningkatan mutu pembelajaran yang menunjukkan suatu khas dari sekolah yang mungkin dapat ditiru oleh sekolah lain dalam menerapkan

strategi peningkatan mutu pembelajaran dimasa pandemi

2. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan buagi dunia pendidikan dalam pengembangan konsep dan teori ilmu pendidikan. Dan dapat melakukan upaya peningkatan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang akan berguna bagi peningkatan mutu pendidikan secara umum.

b. Manfaat praktis

1. Bagi pemerintah, adapun manfaat bagi pemerintah selaku penentu kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan kajian, peninjauan, serta evakuasi kebijakan pendidikan yang ditetapkan khususnya pada mada panemi Covid-19, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional.
2. Bagi Lembaga Pendidikan, secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan sebagai masukam, pertimbangan serta bahan evaluasi pendidikan melalui strategi peningkatan mutu pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi covid-19
3. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah beserta

jajarannya dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer lembaga pendidikan. Untuk lebih tepatnya dalam mengambil kebijakan di masa pandemi covid-19 untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Bagi Guru, sebagai salah satu faktor utama dalam pembelajaran, guru diharapkan memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, sebagai bahan analisis dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran agar lebih kreatif, inovatif, efektif dan efisien.
5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi serta khasanah pengetahuan tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Jauch dan Glueck dalam Abd Rahman (2018) mengatakan bahwa strategi adalah sebuah rencana yang disatukan menyeluruh dan terpadu. Serta memiliki keunggulan terhadap suatu pandangan kedepan dari suatu organisasi dengan permasalahan eksternal atau tantangan dari luar, dan didesain berdasarkan pada sasaran yang tepat untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰ Sedangkan menurut akdon, strategi adalah seperangkat alat yang digunakan oleh suatu organisasi untuk meraih tujuan yang telah dirumuskan.¹¹

Alat tersebut berfungsi sebagai seperangkat perencanaan yang disusun dari berbagai diskursus internal dan eksternal. Diskursus internal merupakan bentuk dari analisis terkait *strength* (kekuatan) dan *weakness*

¹⁰ Abd. Rahman Ambo' Dalle, *Skripsi : Srategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang* (Malang : 2018), hlm. 16

¹¹ Abd. Rahman Ambo' Dalle, hlm. 16

(kelemahan), sedangkan diskursus eksternal merupakan bentuk dari analisis terkait *opportunities* (peluang), dan *threats* (tantangan), biasanya identik disebut dengan SWOT.¹²

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah suatu alat yang berfungsi untuk menganalisis dan merumuskan sesuatu pendekatan terhadap faktor eksternal (kesempatan dan ancaman) serta faktor internal (kekuatan dan kekurangan) yang ada guna mencapai suatu tujuan yang ditentukan.

b. Mutu Pembelajaran

Definisi mutu menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat atau kualitas. Sedangkan secara umum, definisi tersebut dikemukakan oleh guru mutu yang dikutip oleh (Suardi, 2001) kemudian dikutip oleh Putu Gede Benny Arth, dkk sebagai berikut :

a) Phipip B. Crosby

Crosby berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian terhadap persyaratan. Ia juga mengemukakan

¹² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 312

pentingnya melibatkan setiap orang dalam proses organisasi.

b) W. Edward Deming

Deming berpendapat bahwa mutu berarti memecahkan masalah untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus.

c) Joseph M. Juran

Juran berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian dengan penggunaannya, pendekatan Juran adalah orientasi pada pemenuhan harapan pelanggan.

d) K. Ishikawa

Ishikawa berpendapat bahwa mutu berarti kepuasan pelanggan. Dengan demikian, setiap proses dalam organisasi memiliki pelanggan.¹³

Adapun pengertian mutu menurut beberapa tokoh adalah:

Edward Sallis mengemukakan bahwa mutu sebagai suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar; merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang

¹³ Putu Gede Benny Artha, I.B. Rai Adnyana, I.A. Rai Widhiawati, "Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Pada Proyek Alaya Resort Ubud", Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil, Vol 2, No. 1, Pebruari 2013, hlm.2

sangat tinggi yang tidak dapat diungguli.¹⁴ Menurut Nanang Fattah bahwa mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customer*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*learners*) dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mutu adalah kondisi dinamis yang menggabungkan karakteristik produk dan jasa dalam memenuhi kepuasan pelanggan secara kualitatif dan kuantitatif.

Sedangkan pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*innstruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intrueture* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih

¹⁴ Edward Sallis, “*Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan*”, (Yogyakarta: IRCSiSoD, 2008), cet. VII, hlm. 51-52

¹⁵ Nanang Fattah, “*Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2

mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.¹⁶ Sedangkan menurut PP No. 32 Tahun 2013 pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷

Rusmono menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.¹⁸ Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses penyampaian ide atau pikiran antara peserta didik dan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Jadi peningkatan mutu pembelajaran adalah serangkaian proses

¹⁶ Bambang Warsita, "*Tekhnologi Pembelajaran*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 85

¹⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan

¹⁸ Rusmono, "*Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 6-7

¹⁹ S. Nasution, "*Asas-Asas Mengajar*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 4

kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam memenuhi kepuasan jasa pengguna pendidikan guna memberikan lulusan yang berkualitas.

c. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa agar proses belajar mengajar tidak dalam posisi pasif. Dalam pembelajaran yang demikian siswa tidak lagi ditempatkan di posisi pasif sebagai penerima ajaran yang diberikan guru, tetapi subjek aktif yang melakukan proses berfikir, mencari, mengolah dan menyelesaikan masalah. Bahan ajar dipilih, disusun, dan disajikan kepada siswa, serta sedekat mungkin dihubungkan dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan.²⁰ Proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh siswa diharapkan mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik dan bijak.²¹

Namun, Pencapaian belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar

²⁰ Cucu Suhana, “*Konsep Strategi Pembelajaran*”, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 86

²¹ Mohammad, zainul, “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*”, Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No. 2, November 2012, hlm. 210

diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya faktor jasmaniah dan psikologis, sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.²² Dalam penelitian Fanisa yang dikutip oleh Yunita dan Relisa (2019) mengatakan bahwa peran serta orangtua memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak di usia dini, khususnya untuk bidang akademik.²³

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran, ada dua faktor, yaitu:

- a) Faktor internal yaitu seperti yang dikutip oleh Widia Hapnita dalam bukunya Slameto. Faktor internal meliputi Aspek psikologis yaitu: Intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan motivasi.²⁴

²² Widia, Rijal, “*Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK NI Padang Tahn 2016/2017*”, Jurnal Teknik Sipil, Vol. 5 NO. 1, Maret 2018, hlm. 2175

²³ Murdianingrum. Y, dan Relisa, *Strategi Pengendalian Mutu Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan Vol 12. 2019

²⁴ Widia, Rijal, “*Faktor Internal ...*”, hlm. 2176

b) Faktor eksternal meliputi aspek keluarga yaitu: cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, aspek sekolah: metode mengajar, relasi guru dengan siswa, disiplin, keadaan gedung, alat pelajaran, aspek masyarakat meliputi: bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul.²⁵ Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan guru. Seperti lingkungan, peralatan, sarana prasarana dan lain-lain.²⁶

Dari beberapa faktor diatas, yang perannya sangat mempengaruhi proses pendidikan ataupun pembelajaran adalah relasi guru dengan siswa. Sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, sarana prasarana yang lengkap, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka akan kurang bermakna

d. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Tiap pendekatan

²⁵Widia, Rijal, "*Faktor Internal ...*", hlm. 2176-2177

²⁶ Abdul Hadis Nurhayati, "*Manajemen Mutu Pendidikan*", (Alfabeta: Bandung, 2012) hlm. 100

pembelajaran tersebut mempunyai karakteristik tertentu, dan berbeda antara satu dengan lainnya sesuai dengan fungsi dan tujuan tiap pendekatan. Pendekatan pembelajaran tentu tidak kaku harus menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana. Artinya memilih pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.²⁷

Berikut dua pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi proses dan segi materi pembelajaran:

a) Pendekatan pembelajaran dari segi proses menurut Percival dan Ellingto (1984) yang dikutip oleh Milan Rianto dkk, meliputi, pendekatan yang berorientasi kepada guru/lembaga dan yang berorientasi kepada siswa.²⁸

1) Pendekatan yang berorientasi kepada guru/lembaga pendidikan (*traditional teacher/instate*)

²⁷ Ukti Lutvaidah, “*Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Kosep Matematika*”, Jurnal Fomatif 5(3): 27-285, 2015, hlm. 282

²⁸ Milan Rianto, dkk. “*Pendektana, Strategi, dan Metode Pembelajaran: Bahan Ajar Diklat Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Jenjang Dasar*”. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang 2006. hlm 11

approach) yaitu guru mengomunikasikan pengetahuannya kepada peserta didik berdasarkan tuntutan silabus. Karakteristik pendekatan yang berorientasi pada guru bahwa proses belajar mengajar atau proses komunikasi berlangsung di dalam kelas dengan metode ceramah secara tatap muka (*face to face*) yang dijadwalkan oleh sekolah/madrasah.²⁹

- 2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin. Karakteristik pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran beragam dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media, dan strategi secara bergantian sehingga selama proses pembelajaran peserta didik berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok. Cara pembelajaran ini juga sering dikenal

²⁹ Milan Rianto, dkk. "*Pendektana, Strategi, dan Metode Pembelajaran*... hlm. 11

sebagai pendekatan CBSA.³⁰ Hal ini selaras dengan karakteristik anak usia dini, di mana setiap anak memiliki keunikan tersendiri, baik dari kecepatan dan perkembangan, juga cara belajar, minat, dan bakat yang dimiliki.³¹

b) Pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi materi pembelajaran, meliputi:

1) Pendekatan kontekstual

Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* (CTL)) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunianya siswa mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*contrustivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiri*), masyarakat belajar (*learning community*) pemodelan

³⁰Milan Rianto, dkk. "*Pendektana, Strategi, dan Metode Pembelajaran...*" hlm. 12-13

³¹ Kementerian Pendidikan dan Budaya, *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 : Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, 2013), hlm. 7.

(*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).³²

2) Pendekatan tematik

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan kompetensi-kompetensi dasar yang dicapai melalui pengalaman belajar seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.³³ Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.³⁴

Pembelajaran pendekatan tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam

³²Yatim Riyanto, "*Paradigma Baru Pembelajaran*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 163 .

³³ Kementerian Pendidikan dan Budaya, *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 : Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, 2013), hlm.7.

³⁴ Depdiknas, "*Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*", (Jakarta: 2005), hlm. 3

belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka berbeda satu dengan yang lainnya.³⁵

Dalam pemikiran para pengembang Kurikulum 2013 tentang pembelajaran tematik terpadu, kurikulum 2013 menganut:

- a) Pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan
- b) Pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajarbagi dirinya, sedangkan hasil belajar

³⁵Mohammad Muklis, “*Pembelajaran Tematik*”, Jurnal Fenomena Vol. IV No. 1, 2012, hlm. 66

seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.³⁶

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran hal yang paling pokok adalah peran seorang guru. Dalam mengajar guru harus memiliki pandangan yang luas. Menjadi guru yang kreatif dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Harapannya mampu membawa hasil pembelajaran yang baik. Sebab jika guru berpandangan sempit maka pendekatan pembelajaran yang dibawa adalah seperti pertama kali mengajar. Tentu ini akan merugikan siswa. Sebab siswa juga memiliki karakter yang berbeda-beda dan guru harus memahami hal tersebut.

e. Standar Mutu Pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pemerintah menentukan Standar mutu pembelajaran pada satuan pendidikan. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidik (SNP). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan.

³⁶ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Sedangkan proses adalah rangkaian kegiatan. Di dalam pasal 1 dijelaskan bahwa standar proses adalah standar nasional pendidikan (SNP) yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Pada pasal 19 ayat 3 menyebutkan bahwa: “setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”³⁷

a) Perencanaan proses pembelajaran

Menurut Abdul Majid di dalam bukunya yang berjudul perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru yang dikutip oleh Heppy Puspitasi, perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan metode dan teknik pembelajaran, menawarkan, bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna

³⁷ Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.³⁸

Dalam Lampiran Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁹

Dalam UU No. 20 /2003, Bab 1 pasal 1 butir 14: menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴⁰

b) Pelaksanaan proses pembelajaran

³⁸Heppy Puspitasari, “*Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu*”, Jurnal Muslim Heritage, Vol. 1 No. 2, November 2017-April 2018, hlm. 346-347

³⁹ Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan Budaya, *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 : Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, 2013), hlm. 5.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi: Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas dan laboratorium.

Dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPPH, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
 - 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan silabus.⁴¹
- c) Penilaian Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, penilaian memegang peranan penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian pembelajaran adalah proses penentuan nilai pembelajaran yang telah dilakukan serta merupakan kegiatan pengukuran seberapa besar pencapaian hasil pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁴²

Dalam Bab V Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak

⁴¹ Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

⁴² Heppy Puspitasari, "*Standar Proses ...*", hlm. 348

instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengirim (*nurturing effect*) pada aspek sikap.⁴³

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi ahli pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/ perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.⁴⁴

d) Pengawasan Proses Pembelajaran

Pada Bab VI Lampiran Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan

⁴³Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

⁴⁴Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Menengah disebutkan bahwa pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara ber kala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Prinsip pengawasan, pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan. Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Proses pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut.⁴⁵

Dengan adanya standar mutu pembelajaran diharapkan lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan proses pembelajaran dengan mengacu standar peraturan pemerintah. Dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran

⁴⁵ Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

harapannya dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

2. Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Masa Pandemi Covid 19

a. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.

Sebelum mendefinisikan pendidikan anak usia dini, terlebih dahulu penulis menjabarkan tentang rentang umur anak usia dini. Menurut Mansur, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat naik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik, halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴⁶

Sesuai dengan undang-undang Sisdiknas pasal 1 ayat 14: "pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir

⁴⁶ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 88

sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”⁴⁷ Sedangkan menurut Hibana S. Rahman, pendidikan anak usia dini adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia dini yang bertujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.⁴⁸ Jadi pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.

Tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak

⁴⁷ Tim Redaksi Nuansa Aulia, Undang-Undang Sisdiknas, (Bandung: Nuansa Aulia, 2005), hlm. 13

⁴⁸ Hibana S. Rahman, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2005), hlm. 4

secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan.⁴⁹ Ini berarti setelah anak lahir yang pertama kali dipikirkan orang tua adalah memenuhi kebutuhan materi anaknya. Dalam al-Qur'an surat al-Imran ayat 14 Artinya: "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anakanak, harta yang banyak dari jenis emas perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah lading itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (surga)". (QS. Al-Imron : 14).

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memberikan pembinaan terhadap upaya (pelayanan penyelenggaraan) pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan melalui penitipan anak, kelompok bermain dan atau satuan PADU sejenis lainnya, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap tumbuh kembang dan potensi masing-masing anak. Adapun PADU ini yang menjadi binaan direktorat, meliputi :

⁴⁹Ibid., hlm. 4

- a) Taman penitipan anak adalah satu bentuk layanan PADU bagi anak dini usia 0-6 tahun yang juga berfungsi sebagai wahana kesejahteraan / pengasuhan anak sebagai pengganti sementara peran orang tua / keluarga selama ditinggal bekerja atau yang lainnya.
- b) Kelompok bermain (play group) adalah salah satu bentuk layanan PADU bagi anak usia 3-6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang / dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.
- c) Satuan PADU sejenis adalah bentuk-bentuk layanan PADU lainnya yang telah diselenggarakan dalam bentuk taman pendidikan anak atau kelompok bermain. Satuan PADU sejenis dapat berbentuk PADU dalam keluarga dan berbagai layanan pendidikan lainnya baik yang bersifat khusus maupun umum yang diselenggarakan bagi anak dini usia.
- d) Pemberdayaan peran serta masyarakat adalah upaya pengembangan sumber potensi masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan dan sikap peran serta masyarakat dalam pengelolaan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

pembinaan, pengawasan dan evaluasi) berbagai penyelenggaraan program pembangunan.⁵⁰

Adapun jalur, jenjang, dan jenis pendidikan anak usia dini yang tercantum dalam undang-undang Sisdiknas pasal 28 adalah :

- a. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- b. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, atau informal.
- c. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk TK, Roudhotul Athfal, (RA) atau bentuk lain yang sederajat.
- d. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat.
- e. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga.

⁵⁰ Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Informasi Singkat Program PADU, [http. // pemda – diy.go. id / brita / artikel. Php ? sid = 614](http://pemda-diy.go.id/brita/artikel.Php?sid=614), di akses pada tanggal 11 Januari 2021

f. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1). Ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁵¹

Mengacu pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga anak mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung keberhasilan di sekolah dan pendidikan pada tahap selanjutnya.⁵² Sedangkan dalam kurikulum hasil belajar (kurikulum berbasis kompetensi) Balitbang Depdiknas, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.⁵³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi

⁵¹ Tim Redaksi Nuansa Aulia, Undang-Undang Sisdiknas, hlm. 28-29

⁵² Kementerian Pendidikan dan Budaya, *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 : Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, 2013), hlm. 5.

⁵³ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan...*, hlm. 6

pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial yang menyeluruh, yang merupakan hak anak. Dengan perkembangan itu, maka anak diharapkan lebih siap untuk belajar lebih lanjut, bukan hanya belajar (akademik di sekolah), melainkan belajar sosial, emosional, moral dan lain-lain pada lingkungan keluarga dan sosial.

3. Fungsi pendidikan anak usia dini.

Fungsi pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan menjadi lima fungsi utama.:

1. Penanaman aqidah dan keimanan
2. Pembentukan dan pembinaan perilaku positif.
3. Pengembangan pengetahuan dan ketrampilan dasar.
4. Pengembangan motivasi dan sikap.
5. Pengembangan segenap potensi bagi yang memiliki.

Kelima fungsi tersebut saling terkait dengan yang lain dan sulit dipisahkan. Dari rumusan tersebut nampak bahwa program pendidikan anak usia dini sangat penting diperhatikan dan sangat besar manfaatnya. Kehilangan masa tersebut pada masa yang sangat berharga

berarti.kehilangan waktu emas (*Golden Age*) bagi pengembangan potensi manusia seutuhnya.⁵⁴

4. Karakteristik Anak Usia Dini.

Anak usia dini (0-6 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dalam hal ini terjadi lompatan perkembangan fisik atau non fisik. Penyelidikan psikologi menunjukkan bahwa sekitar 85 % dari kepribadian anak pada waktu ia dewasa sudah terbentuk pada waktu anak itu menjelang umur enam tahun. Jadi kesempatan terbaik agar berhasil adalah dengan mengasih dan menertibkan anak secara efektif.⁵⁵

Apabila mengacu pada kurikulum hasil belajar anak usia dini yang dikeluarkan oleh DEPDIKNAS, maka ada beberapa karakteristik yang perlu dimiliki oleh anak usia dini sebagai hasil dari hasil belajar yaitu sebagai berikut :

1. Perkembangan Fisik

- a. Usia 0-1 tahun: Dapat menggerakkan anggota tubuhnya dalam rangka latihan kelenturan otot tangan dan otot kaki.

⁵⁴ Ibid, hlm. 89

⁵⁵ Paul Lewis, Cara Mengarahkan Anak, Alih Bahasa Gerrit J. Tiendas, (Bandung: Yayasan Kolam Hidup, 1997), hlm. 220

- b. Usia 1-3 tahun: Dapat menggerakkan anggota tubuhnya dalam rangka latihan kelenturan otot punggung, otot kaki serta meningkatkan keseimbangan.
 - c. Usia 4-6 tahun: Dapat menggerakkan anggota tubuhnya dalam rangka latihan kelenturan otot dan terjadinya koordinasi mata tangan sebagai persiapan untuk menulis.⁵⁶
2. Perkembangan Kognitif
- a. Usia 0-1 tahun: Merespon berbagai reaksi (suara, cahaya, gerak, rangsangan) dan lingkungan sekitar dan mengenal benda-benda yang ada disekitar
 - b. Usia 1-3 tahun: Mengenal dan memahami berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Usia 4-6 tahun: Dapat mengenal, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak ide tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungan.
3. Perkembangan Bahasa

⁵⁶ Hibana S. Rahman, Konsep Dasar Pendidikan,... hlm. 38

- a. Usia 0-1 tahun: Bereaksi terhadap suara dan bunyi dan mengeluarkan suara-suara.
 - b. Usia 1-3 tahun: Bereaksi terhadap suara dan bunyi dan mengeluarkan suara-suara. Yang didengarnya, mengerti isyarat, dan perkataan orang lain serta mengucapkan keinginannya dalam bentuk tingkah laku dan ucapan sederhana.
 - c. Usia 4-6 tahun: Dapat berkomunikasi secara lisan untuk menjawab pertanyaan, bercerita, memberi informasi dan menulis dengan simbol-simbol yang melambangkannya serta memperkaya penguasaan kosa kata.
4. Perkembangan Sosial Emosional.
- a. Usia 0-1 tahun: Mengenal dan bereaksi terhadap rangsangan dan dapat mengungkapkan emosi yang wajar.
 - b. Usia 1-3 tahun: Menaruh minat dan percaya terhadap orang lain dan mampu mengekspresikan emosinya, dapat berpisah dari ibunya, dan mulai mengenal kebersihan.
 - c. Usia 4-6 tahun: Mudah bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
5. Perkembangan Moral dan Agama.

- a. Usia 0-1 tahun:
 - b. Usia 1-3 tahun: Menaruh minat dan percaya terhadap orang lain dan mampu mengekspresikan emosinya, dapat berpisah dari ibunya, dan mulai mengenal kebersihan
 - c. Usia 4-6 tahun: Dapat melakukan ibadah, terbiasa mematuhi aturan dan dapat hidup bersih.
6. Perkembangan Seni
- a. Usia 0-1 tahun: Bergerak bebas mengikuti irama musik.
 - b. Usia 1-3 tahun: Dapat menggerakkan tubuhnya untuk melakukan berbagai gerakan sesuai dengan irama musik, mencipta berbagai kreasi sesuai yang dicontohkan.
 - c. Usia 4-6 tahun: Dapat mengungkapkan gagasan dan mencipta berbagai kreasi dengan menggunakan berbagai media.

Orang tua atau pendidik pada usia dini hendaknya memahami hal-hal penting pada tahun-tahun awal usia anak. Dengan pemahaman dan perlakuan yang tepat pada masa ini, anak akan memperoleh kemajuan belajar yang memadai dan mendasari proses pembelajaran dan

pelatihan berikutnya.⁵⁷ Hal-hal yang penting pada tahun-tahun awal itu adalah :

1. Anak berusia 3 tahun sudah dapat belajar bermain dan berbicara.
2. Anak usia 3-4 tahun memiliki rasa ingin tahu yang besar.
3. Anak usia 2-6 tahun senang mengenali diri sendiri dan dunia yang mengelilinginya.
4. Anak bergerak aktif dan sering mengikuti dorongan-dorongan hatinya pada masa ini masa yang baik untuk mengembangkan karakter anak. Karakter anak dibentuk melalui aktivitas dan belajar.
5. Anak akan berkembang rasa percaya dirinya kalau mendapatkan suasana demokratis, pujian, dan penghargaan yang wajar.
6. Anak membutuhkan rasa nyaman, rutinitas, dan tata aturan yang jelas.
7. Disiplin yang keras dan kaku tidak baik bagi anak, karena mereka baru berkembang dan tidak mengerti sepenuhnya mengapa harus disiplin dan kaku.
8. Anak belajar salah satunya dengan cara meniru orang dewasa dan juga teman sebaya.⁵⁸

⁵⁷ Theo Riyanto FIC dan Martin Handoko FIC, Pendidikan Pada Usia dini, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm. 24

b. Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia dini

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁵⁹ Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁶⁰

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.⁶¹ Dalam kenyataannya, cara atau metode

⁵⁸ Theo Riyanto FIC dan Martin Handoko FIC, Pendidikan Pada Usia dini, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm. 24

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 147

⁶⁰ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), hlm 42

⁶¹ Abu Ahmadi – Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 52.

pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena Baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar.

Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.

- b. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- c. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- d. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- e. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.⁶²

Sedangkan dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal berikut :

- a. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
- b. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatankepribadian murid.
- c. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.

⁶² Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hlm 56.

- e. Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan baik jika metode itu bisa mengembangkan potensi peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar guru dalam menentukan metode hendaknya tidak asal pakai, guru dalam menentukan metode harus melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan ketepatan (efektifitas) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

⁶³ Ahmadi & Prastya, *Stratrgi Belajar Mengajar*, hlm.53.

Acuan memilih metode pembelajaran untuk anak usia 0 sampai 6 tahun menurut Penasehat Hipunan Tenaga kependidikan Usia Dini, Anggani Sudono, adalah melibatkan anak dalam kegiatan belajar mengajar. Menurutny ada beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap usia anak. Anak usia 0 sampai 3 tahun dapat mengikuti kegiatan di sekolah taman bermain. Adapun metodenya yang harus diperhatikan adalah hubungan komunikasi antara guru dengan anak dan bagaimana cara guru berkomunikasi. Ketika mengajar sebaiknya guru tidak mendominasi kegiatan anak. Sedangkan untuk usia 4 sampai 6 tahun dapat diberikan kegiatan yang dapat memberi kesempatan pada anak mengobservasi sesuatu.

Sebaiknya pendidik tidak melulu mencontohkan lalu anak mengikutinya. Biarkan anak mencoba-coba, misalnya anak menggambar bunga dengan warna hijau kuning atau biru. Pendidik dapat memberikan kosa kata baru pada anak dan membiarkan mereka merangkai kalimat.⁶⁴

Ketika seorang guru dalam memilih metode pembelajaran untuk digunakan dalam praktik mengajar, maka harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

⁶⁴<http://www.inspiredkidsmagazine.com/ArtikelEducation.php?artikelID>. Di akses pada tanggal 23 Februari 2021

- a. Tidak ada metode yang paling unggul karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan serta keunggulannya masing-masing.
- b. Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensitertentu dan tidak sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya.
- c. Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain.
- d. Setiap siswa memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran.
- e. Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula.
- f. Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda.
- g. Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap.
- h. Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.⁶⁵

⁶⁵ Ginting, *Esensi Praktis*, hlm, 82.

Dengan alasan di atas, jalan terbaik adalah menggunakan kombinasi dari metode yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, karakteristik siswa, kompetensi guru dalam metode yang akan digunakan dan ketersediaan sarana prasarana dan waktu.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar harus menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menentukan metode apa yang dipakai (serasi).
- b. Kemampuan guru. Efektif tidaknya suatu metode pembelajaran juga sangat dipengaruhi pada kemampuan guru dalam menggunakannya. Misalnya seorang guru yang mahir dalam berbicara, maka bisa menggunakan metode ceramah disamping metode yang lain sebagai pendukungnya.⁶⁶
- c. Anak didik. Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan anak didik. Karena mereka mempunyai kemampuan, bakat, minat, kecerdasan, karakter, latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu

⁶⁶ Tahar Yusuf & Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hlm, 7-10.

dengan latar belakang yang berbedabeda guru harus pandai dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

- d. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar dimana berlangsung.
- e. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang berada dilingkungan dekat pasar yang ramai akan berdampak pada metode pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga guru bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai di lingkungan tersebut.
- f. Fasilitas yang tersedia. Tersedianya fasilitas seperti, alat peraga, media pengajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya sangat menentukan terhadap efektif tidaknya suatu metode.⁶⁷
- g. Waktu yang tersedia. Disamping hal-hal di atas, masalah waktu yang tersedia juga harus diperhatikan. Apakah waktunya cukup jika menggunakan metode yang akan dipakai atau tidak.
- h. Kebaikan dan kekurangan suatu metode. Dari masing-masing metode yang ada, tentu memiliki kebaikan dan kekurangan. Kekurangan suatu

⁶⁷ Ibid, 7-10

metode bisa dilengkapi dengan metode yang lain. Oleh karena itu guru harus bisa mempertimbangkan metode mana yang akan digunakan.

Adapun prinsip-prinsip penentuan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses belajar mengajar. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa. Demikian juga tujuan, proses belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan yang jelas akan tidak terarah.
- b. Prinsip kematangan dan perbedaan individual. Semua perkembangan pada anak memiliki tempo yang berbeda-beda, karena itu setiap guru agar memperhatikan waktu dan irama perkembangan anak, motif, intelegensi dan emosi kecepatan menangkap pelajaran, serta pembawaan dan faktor lingkungan.⁶⁸
- c. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis. Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung akan lebih memiliki makna dari pada belajar verbalistik.
- d. Integrasi pemahaman dan pengalaman. Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu proses

⁶⁸ Ibid, 55-59

pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu proses belajar mengajar.

- e. Prinsip fungsional. Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Setiap belajar nampaknya tidak bisa lepas dari nilai manfaat, sekalipun bisa berupa nilai manfaat teoritis atau praktis bagi kehidupan sehari-hari.
- f. Prinsip pengembiraan. Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti, tentu seiring kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan sampai memberi kesan memberatkan, sehingga kesadaran pada anak untuk belajar cepat berakhir.⁶⁹

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran di atas, diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien dan dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan yang hendak dicapai, karena dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut seorang guru bisa mempertimbangkan mana metode yang sesuai yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

⁶⁹ Ibid, 56-59.

Didunia pendidikan, banyak ragam metode pembelajaran. Dari sekian metode yang ada, seorang guru dapat menggunakan dua, tiga bahkan lebih metode pembelajaran sekaligus dalam proses belajarmengajar di kelas atau di luar kelas. Hal ini bisa dilakukan agar perhatian dan minat para murid dapat tercurahkan pada materi pelajaran yang disampaikan.

Banyaknya macam metode pembelajaran tersebut, disebabkan oleh karena metode tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor berikut :

- a. Tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing materi yang disampaikan.
- b. Perbedaan latar belakang dan kemampuan masing-masing peserta didik/murid.
- c. Perbedaan orientasi, sifat dan kepribadian serta kemampuan dari masing-masing guru.
- d. Faktor situasi dan kondisi, dimana proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung. Termasuk dalam hal ini jenis lembaga pendidikan dan faktor geografis yang berbeda-beda.

- e. Tersedianya fasilitas pengajaran yang berbeda-beda, baik secara kuantitas maupun secara kualitasnya.⁷⁰
- c. Proses Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19

Pandemi Corona Virus Disease atau bisa disebut dengan Covid-19 merupakan sindrom pernapasan akut berat coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak nafas, letih dan lesu.

Virus ini pertama kali muncul di Wuhan China pada akhir tahun 2019 dan telah menyebar ke seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri Covid-19 pertama kali di laporkan pada Senin 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo. Dalam keterangannya dijelaskan bahwa terdapat 2 warga Depok teridentifikasi positif Covid-19 setelah diduga berkontak langsung dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia⁷¹. Kemudian pada tanggal 12 Maret 2020 WHO menetapkan Corona Virus sebagai wabah pandemik.

Corona virus merupakan virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini menginfeksi hewan seperti

⁷⁰ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 80.

⁷¹<https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org> di akses pada tanggal 24 maret 2021

kelelawar dan unta, selain itu terdapat jenis yang dapat menginfeksi manusia. Virus ini dapat bertahan hidup di udara selama 3 jam. Bertahan pada benda mati seperti plastik dan stainless steel selama lebih dari 72 jam, tembaga 4 jam serta 24 jam pada benda seperti kardus⁷².

Penyebaran Covid-19 melalui manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama. Individu yang melakukan kontak langsung secara fisik tanpa alat proteksi, berada dalam satu lingkungan (misal: kantor, kelas, rumah) atau bercakap-cakap dengan radius 1 meter dengan orang yang terinfeksi Covid-19. Perjalanan penyakit dimuali dengan masa inkubasi yang lamanya sekitar 3-14 hari. Sampai pada saat ini belum ditemukan obat yang terbukti meyakinkan teruji secara klinis yang dapat mengobati infeksi yang diakibatkan Corona Virus ini.

Langkah pencegahan menjadi solusi terbaik yang dapat diambil pada saat ini. Rekomendasi WHO dalam menghadapi wabah Covid-19 adalah dengan melakukan proteksi dasar, hal tersebut tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Kesehatan tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) antara lain:

⁷² Susilo, dkk. (2020). Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Vol. 7, No. 1.*

- a) Cuci tangan dengan alcohol atau sabun dan air.
- b) Menjaga jarak dengan orang lain khususnya yang memiliki gejala batuk atau bersin.
- c) Melakukan etika batuk dan bersin dengan menutupnya menggunakan siku, gunakan masker, menjaga pola hidup, makan makanan yang bergizi seimbang dan rajin berolahraga guna menjaga imun tubuh.

Pada akhirnya adanya wabah pandemi Covid-19 ini berimbas terhadap dunia pendidikan dan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang ada di Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) mengatur tentang Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh, meliputi:

- a) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas ataupun kelulusan.
- b) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

- c) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antara siswa, sesuai minat, dan kondisi masing-masing.
- d) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Virus ini telah memaksa manusia pada suatu masa di mana pembelajaran dan pendidikan bukan soal tatap muka dan pertemuan antar guru dengan siswa di kelas. Pembelajaran saat ini telah bergeser, yakni tak terbatas ruang dan waktu ataupun topik pembelajaran. Materi pembelajaran yang selama ini disampaikan oleh guru sebatas ruang kelas sudah tak relevan dan tak lagi menjadi trend.

Pembelajaran di masa pandemi tetap harus berjalan, maka bahan dan alat dalam bentuk fisik pun akhirnya dirubah menjadi bentuk digital. Jika dulu setiap orang harus mengikuti kelas-kelas pembelajaran, guru melakukan seminar atau workshop yang berkaitan dengan pendidikan harus dengan bertemu dan bertatap muka, kini semua orang tak perlu melakukannya. Kecanggihan teknologi menjadi sebuah faktor penting, dimana semua orang kini dapat memanfaatkan Video Conference untuk dapat saling

bertemu dalam satu waktu yang bersamaan tetapi di tempat yang berbeda-beda untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi.

Lebih lanjut mengenai bagaimana kurikulum pendidikan yang dapat diterapkan selama masa darurat Covid-19, telah diatur dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020. Di dalamnya termuat mengenai pengelolaan kelas, meliputi:

- a) Kegiatan Pembelajaran dapat berbentuk kelas nyata maupun kelas virtual.
- b) Madrasah yang berada pada zona hijau (aman) dapat melakukan kelas tatap muka. Sedangkan madrasah yang berada pada zona merah (darurat) melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau kelas virtual.
- c) Bila dalam bentuk kelas nyata, dimana guru dan siswa bertemu tatap muka, maka harus tetap memperhatikan protokol kesehatan. Bila ruang kelas tidak mencukupi, maka dapat dilaksanakan secara sift pagi dan siang. Pengaturannya diserahkan kepada masing-masing madrasah sesuai dengan kondisi kedaruratannya.
- d) Bila dalam bentuk kelas virtual, maka madrasah atau guru dapat menggunakan aplikasi pebelajaran digital

yang menyediakan menu/pengaturan kelas virtual. Misalnya aplikasi Elearning Madrasah dari Kementerian Agama, dan/atau aplikasi lain yang sejenis.

- e) Bila kegiatan pembelajaran dalam bentuk kelas virtual, sebaiknya madrasah mengatur jadwal kelas secara proporsional, misalnya dalam sehari hanya ada satu atau dua kelas virtual, agar peserta didik tidak berada di depan komputer/laptop/hp seharian penuh. Disamping itu juga untuk menghemat penggunaan paket data internet.

Pendidikan anak usia dini pembelajaran jarak jauh yang diterapkan adalah interaksi antara guru dan orang tua dalam menyiapkan kegiatan bermain bersama anak. Guru sebagai pelayan dalam menyiapkan dan mengarahkan kegiatan dan orang tua sebagai fasilitator dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah bersama anak. Selain menjadi fasilitator orang tua juga sebagai media pembelajaran bagi anak agar anak semakin tertarik dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh guru⁷³Dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring untuk anak usia dini harus terjalin komunikasi dua arah antara guru dan

⁷³ Khadijah, *Pola Kerja Guru dan Orangtua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Kumara Cendikia, Vol 8 ,No. 2 , Juni 2020, hlm.161

orang tua. Komunikasi aktif dan peran serta menjadi ujung tombak dalam tercapainya keberhasilan pembelajaran daring PAUD di masa pandemi guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Belajar dari rumah pada anak usia dini dimasa pandemi ini dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan pendekatan dalam jaringan (daring) atau online menggunakan media hp atau laptop melalui beberapa sosial media, web, dan aplikasi pembelajaran daring. Ghirardini sebagaimana dikutip oleh Eko Suhendro bahwa daring akan memberikan metode pembelajaran yang efektif, jejaring yang luas tanpa harus merepotkan dengan tatap muka. Pembelajaran daring anak usia dini berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi permainan yang dilaksanakan dengan orang tua, serta peran serta orang tua dalam menjadi fasilitator anak dalam belajar⁷⁴.

B. Kajian Pustaka Relevan

Peneliti dalam melakukan penelitian ini tak lepas dari data-data yang relevan, seperti penelitian-penelitian yang pernah

⁷⁴ Eko suhendro, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19 : Goleen Age*, Jurnal Ilmiah tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 5 No.3, September 2020, Hlm 125

dilakukan dan teori-teori yang mendukung. Berikut hasil penelitian yang pernah dilakukan.

1. Jurnal Obsesi dari Cucu Jajat Sudrajat, Mubiar Agustin, Leli Kurniati, dan Dede Karsa Publikasi pada tahun 2020 dengan judul “strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19”. Berdasarkan hasil penelitian Peningkatan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19 di kota Cimahi adalah upaya sistematis oleh kepala sekolah taman kanak-kanak dalam menjalankan kepemimpinannya di masa pandemi Covid 19. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas yang telah dicapai dan berupaya meningkatkan mutu taman kanak-kanak agar lebih baik di masa yang akan datang, strategi yang dilaksanakan terfokus kepada bagaimana taman kanak-kanak sebagai satuan pendidikan mampu memposisikan peserta didik, orang tua dan masyarakat sebagai pelanggan. Taman kanak-kanak harus mengutamakan kepuasan pelanggan dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang melaksanakan program dengan pendekatan proses, sistem, mampu mengambil keputusan berdasarkan data dan fakta, mampu menjalin kerjasama dengan pihak luar dalam upaya peningkatan mutu serta senantiasa melakukan perbaikan perbaikan secara berkelanjutan. Peran kepala sekolah

sangatlah penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Taman Kanak-Kanak memerlukan pengelolaan professional, sebagai sarana tumbuh kembang anak secara sempurna baik secara kognitif, sikap maupun keterampilan. Di masa pandemi Covid 19 kepala sekolah TK harus memiliki langkah strategis agar sekolah mampu menciptakan rasa aman, kepuasan, dan tetap menjalankan program sekolah serta berusaha meningkatkan kualitas TK yang dipmpinnya.

2. Jurnal Edification dari Imam Subhi publikasi pada tahun 2020 dengan judul “Urgensi Upaya Menjaga Mutu Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid 19”. Penemuan penelitian ini adalah Dalam pembelajaran daring atau online maka guru dituntut harus bisa memilih media yang tepat atau fitur yang efektif. Upaya menjaga mutu dari sisi kebijakanpun telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya kemendikbud yang memberikan istilah sekolah merdeka, konsep tersebut sesungguhnya memberikan kelonggaran atau kebebasan pada satuan pendidikan untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dengan dinamis sesuai dengan kemampuan dan keterjangkauan. Kemudian kebijakan berikutnya adalah diterbitkannya keputusan bersama 4 kementerian tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran akademik baru di masa pandemi Covid 19. Panduan tersebut memuat

sebuah prinsip penting bahwa “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat menjadi prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Kemudian secara substantif keputusan bersama tersebut mengandung tiga upaya penting dalam menjaga mutu pembelajaran, yaitu 1) pola pembelajaran. Proses pembelajaran diatur dengan dua pilihan berdasar status daerah masing-masing. Untuk zona kuning, orange, dan merah proses pembelajaran tetap dilaksanakan dari rumah (PDR/ daring), adapun untuk zona hijau pembelajaran boleh dilaksanakan di sekolah dengan tetap memenuhi standar protokol kesehatan covid-19. Kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah sudah mencerminkan upaya menjaga mutu pembelajaran di setiap satuan pendidikan, sekalipun kemudian ada penyesuaian target kurikulum yang diformat ulang sesuai dengan situasi pandemi saat ini. Bagaimanapun bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Mutu pembelajaran dianggap bermutu bila berhasil mengubah

sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya bergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil belajar yang optimal.

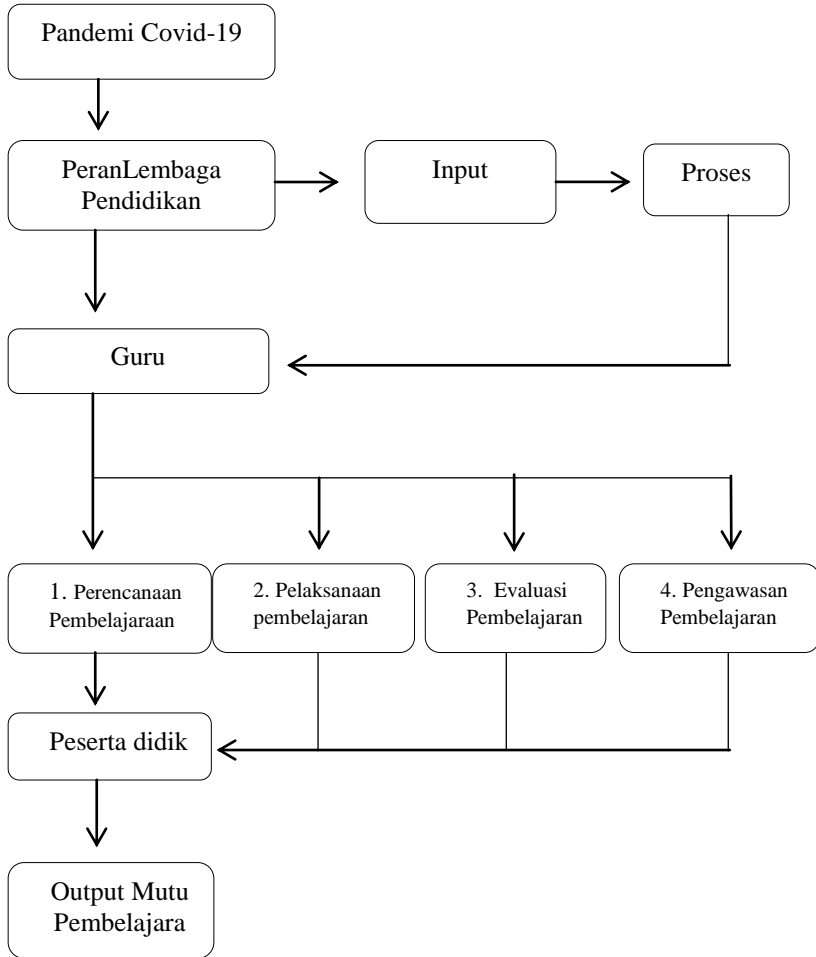
3. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah dari Nur Hazizah publikasi pada tahun 2020 dengan judul “ Leadership Headmaster In Improving The Quality Of PAUD In The New Normal Period”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hazizah adalah Kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan untuk mengoptimalkan semua komponen pendidikan agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif di atmosfer yang berbeda. Ada beberapa hal yang harus dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pendidikan selama periode normal baru, yaitu pertama, merancang bentuk kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak. Kedua, merancang perancangan dan menetapkan prosedur kerja untuk menunjang pelaksanaan pendidikan pada masa normal baru. Ketiga, jika kembali ke sekolah dengan kegiatan normal kepala sekolah harus mempersiapkan kondisi lingkungan dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai protokol Covid-19. Keempat, mentransformasi nilai kepada

bawahan untuk melakukan proses pembelajaran yang sesuai kebutuhan atau mengupdatenya. Kelima, bersama dengan seluruh stake holder untuk segera menyusun rencana kerja darurat dengan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Keenam, selalu melakukan berkoordinasi dengan berbagai pihak termasuk kepada orang tua tentang kegiatan pembelajaran pada masa normal baru dan memberikan penjelasan kepada orang tua bantuan-bantuan yang dapat dilakukan kepada anak selama masa normal baru.

C. Rumusan Hipotesis

Setiap komponen dalam lembaga pendidikan tentu memiliki tanggung jawab penuh atas peran serta fungsinya. Jika lembaga pendidikan dikatakan berhasil dalam pengelolaan yaitu dapat dilihat dari aspek mutu pendidikan di lembaga tersebut. Sejatinya fungsi dari sebuah lembaga pendidikan yakni sebagai tempat untuk proses belajar mengajar dalam ranah untuk mengembangkan potensi seluruh peserta didik. Mutu pembelajaran adalah salah satu faktor tercapainya mutu pendidikan. Untuk tercapainya mutu pembelajaran perlu kerja sama yang baik dari seluruh warga lembaga. Banyak faktor yang mendukung untuk mewujudkan mutu pembelajaran yaitu dari prasarana serta faktor lingkungan yang mendukung untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.

Mutu pembelajaran tidak seluruhnya lembaga pendidikan bisa mewujudkannya. perlu strategi yang baik dalam mencapainya. Ditengah pandemi covid 19 yang mewabah ini Banyak madrasah terpuruk karena kurangnya kreatifitas dalam meningkatkan mutu pendidikan maupun mutu pembelajaran. Sebab tidak banyak lembaga pendidikan yang menjadi tujuan konsumen pendidikan (masyarakat). Lembaga sekarang bisa dilihat dari segi pembelajaranya (dalam jaringan), jika lembaga tersebut berhasil dalam melakukan prosen pembelajaran di tengah Pandemi maka para konsumen akan tertarik dan masuk di lembaga tersebut. Karena madrasah yang memiliki solusi alternatif untuk tetap survive dan mampu melaksanakan proses pembelajaran di masa sekarang akan melakukan penyeleksian terhadap input peserta didik tahun ajaran baru. Bukan hanya input peserta didik tetapi mutu pembelajaran dan sumber daya lainnya, sebab guru yang perannya langsung interaksi terhadap proses pembelajaran. Maka dari itu untuk mewujudkan mutu pembelajaran perlu adanya pengelolaan yang baik, ditambah dengan adanya pandemi Covid 19 yang tidak bisa dipastikan kapan berakhirnya. Kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam mengenai ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang utuh. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori.⁷⁵

Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan analisis data penelitian hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan

⁷⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 2.

menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.⁷⁶

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 12 April 2021- 11 Mei 2021 yang terletak di RA Nurul Ulum Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebenaran informasi yang akan diperoleh

⁷⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 6.

dari situasi sosial (lapangan).⁷⁷ Fokus penelitian ini difokuskan pada Penelitian ini difokuskan pada, maka secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh bukan dalam bentuk perhitungan statistik.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷⁸ Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.⁷⁹ Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.⁸⁰ Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara kepada objek penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran pada masa pandemi

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 207.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 102.

⁷⁹ P. Joko Subagyo, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 87.

⁸⁰ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 55.

covid-19. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini bersumber dari referensi yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah penelitian, diperlukan data yang akurat dari lapangan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan obyek penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (face to face) antara pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) tentang masalah yang diteliti, pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai secara relevan dengan masalah yang diteliti.⁸¹ Wawancara dilakukan kepada Kepala sekolah, staf TU dan beberapa guru RA Nurul Ulum Tambakaji .

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur. Alasan menggunakan bentuk wawancara model ini adalah karena wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat

⁸¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 162.

wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sebagainya) informan yang dihadapi.⁸² Menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur dimaksudkan untuk menggali informasi yang mendalam tentang bagaimana meningkatkan mutu pembelajaran dimasa pandemi covid-19 di RA Nurul Ulum Tambakaji.

b. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila: mengabdikan kepada tujuan penelitian, direncanakan secara sistematis, dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum, dan dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas dan ketelitiannya.⁸³ Adapun alasan peneliti menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini adalah karena teknik observasi dibangun atas pengamatan langsung (direct observation). Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang

⁸² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 177.

⁸³ Choliddan Abu Achmadi Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 70.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif, dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Data yang diperoleh dari metode ini berupa cuplikan, kutipan, atau penggalan-penggalan dari catatan-catatan organisasi, klinis, atau program; memorandum-memorandum dan korespondensi; terbitan dan laporan resmi; buku harian pribadi; dan jawaban tertulis yang terbuka terhadap kuesioner dan survey.⁸⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen tentang gambaran umum serta kegiatan di RA Nurul Ulum Tambakaji.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Terdapat beberapa aspek fokus penelitian untuk menguji validitas data, yaitu; hubungan antara yang diamati (perilaku, ritual, makna) dengan konteks kultural, historis, dan organisasional yang lebih besar yang menjadi tempat dilakukannya observasi atau penelitian (substansi); hubungan antara peneliti, yang diteliti, dan

⁸⁴ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 186.

setting (peneliti); persoalan perspektif (sudut pandang), meliputi perspektif peneliti atau subjek yang diteliti.⁸⁵

Idrus menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara antara lain: memperpanjang observasi; pengamatan yang terus-menerus; triangulasi, membicarakan hasil temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi. Adapun reliabilitas, dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda.⁸⁶

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Teknik triangulasi dapat dibedakan menjadi empat macam yakni teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁸⁷ Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam

⁸⁵ Norman K Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Hand Book Of Qualitative Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 643.

⁸⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 145.

⁸⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

penelitian ini menggunakan triangulasi yang memanfaatkan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah; membandingkan hasil dan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁸ Komponen dalam analisis data ada tiga, yaitu:⁸⁹

a. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data Display (Penyajian data)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan.

⁸⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244

⁸⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian...*”, hlm. 247-253

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Nurul Ulum Tambakaji, Ngaliyan

RA Nurul Ulum diselenggarakan oleh Yayasan Masjid Al Barokah Tambakaji Semarang yang beralamat di Jl. Tugu Lapangan E / 1 A RT RW 01 Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Pada awalnya, penyelenggaraan RA ini bermula dari banyaknya anak-anak yang sekolah/mengaji di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) dan Madrasah Diniyah Nurul Ulum pada sore hari. Pengurus yayasan kemudian berinisiatif mendirikan TK (di bawah naungan Diknas) atau RA (di bawah naungan Kemenag). Sebelum didirikan, pengurus yayasan mengadakan survei lingkungan, dan hasilnya masyarakat membutuhkan kehadiran RA.

Pertimbangannya, karena di lembaga pendidikan RA sudah mencakup pembelajaran materi umum dan keagamaan. Selain itu, di sekitar lokasi hingga saat itu belum berdiri RA. Sehingga, dipilihlah RA dan diberi nama RA Nurul Ulum. Tokoh masyarakat yang berperan dalam

pendirian RA ini antara lain Muslim, Nur Khoirin, Mohammad Saronji, Endang Sulistiyani, dan Sutiya.⁹⁰

Status RA Nurul Ulum sudah diakui dan mendapat izin dari pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama RI. Adapun status dan detail perizinannya sebagai berikut:

Status : Swasta
Status Akreditasi : Belum Akreditasi
Izin Operasional No : Kd.11.33/5.b/PP.007/1062/2008,
Tgl 14 April 2008
Piagam Pendirian No : D/Kd.11.33/RA/03/2008, Tgl 14
April 2008
NPSN (Diknas) : 20360398
NSS (Diknas) : 012030118008
NSM (Lama/Kemenag) : 002036316114
NSM (Baru/Kemenag) : 101233740103
NPSN (Kemenag) : 69743415
NPWP : 02.914.852.5.503.000⁹¹

⁹⁰https://yayasanmasjidalbarokah.com/?page_id=661 di akses pada tanggal 6 Juni 2021

⁹¹https://yayasanmasjidalbarokah.com/?page_id=661 di akses pada tanggal 6 Juni 2021

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. *Visi*

Terwujudnya generasi muslim yang cerdas, unggul, kreatif, tangguh dan mandiri serta berakhlak mulia.⁹²

b. *Misi*

1. Mengupayakan pendidikan berbiaya terjangkau dan berkualitas
2. Menyiapkan peserta didik yang berpotensi untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi
3. Menyiapkan peserta didik agar berperan dapat berperan aktif dan selaras dalam berhubungan social, budaya, dan alam sekitarnya
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki komitmen dan dedikasi tinggi dalam mengamalkan dan menyebarkan ajaran islam ala *Ahlus Sunnah Wal Jamaah*.⁹³

c. *Tujuan*

1. Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang murah dan berkualitas

⁹²https://yayasanmasjidalbarokah.com/?page_id=661 di akses pada tanggal 6 Juni 2021

⁹³https://yayasanmasjidalbarokah.com/?page_id=661 di akses pada tanggal 6 Juni 2021

2. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik yang sesuai dengan usianya dan siap melanjutkan pendidikan yang lebih lanjut.
3. Terwujudnya dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.
4. Terwujudnya peserta didik yang mempunyai karakter islami dan menyebarkan ajaran Islam ala *Ahlussunah wal jamaah*.⁹⁴

3. Struktur Organisasi

RA Nurul Ulum diselenggarakan oleh masyarakat. Adapun penyelenggaranya sebagai berikut:

Penyelenggara : Yayasan Masjid Al Barokah Tambakaji Semarang
Ketua Yayasan : Sutiya, SPd
Nama RA : RA Nurul Ulum
Kepala RA : H. Mohammad Saronji, SAg
Tenaga Guru : Dra. Uliya Himawati, Budi Andayani,

⁹⁴https://yayasanmasjidalbarokah.com/?page_id=661 di akses pada tanggal 6 Juni 2021

SE., Tri Murni, SPd., Herlina Dewi Agustin, SPd
Tenaga/Satf TU : Nasriyatun⁹⁵

4. Keadaan Peserta Didik

Pada awal-awal pendirian, jumlah siswa yang sekolah di RA Nurul Ulum hanya 18 anak. Pada tahun ajaran 2020/201 jumlah siswa RA Nurul Ulum 68 anak.⁹⁶

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Ketersediaan sarana dan prasarana sarana sangat menunjang proses belajar mengajar, meliputi:

Sumur/WC : Ada
Drumband : Ada, beserta kostum
Halaman RA : Ada
Ruang Guru/TU : Ada
Ruang kepala RA : Ada
Ruang UKS : Ada
Komputer : Ada
Printer : Ada
Pesawat TV : Ada
Internet/Wifi : Ada, 24 jam.

⁹⁵https://yayasanmasjidalbarokah.com/?page_id=661 di akses pada tanggal 6 Juni 2021

⁹⁶https://yayasanmasjidalbarokah.com/?page_id=661 di akses pada tanggal 6 Juni 2021

LCD Proyektor : Ada
Luas Tanah : 584 M²
Luas Bangunan : 400 M²⁹⁷

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan satu orang kepala sekolah dan dua orang guru. Wawancara yang dilakukan dengan cara melihat lokasi sekolah dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu sekolah dan siswa. Dokumentasi yang dilakukan foto kegiatan sekolah. Semua jenis sarana dan prasarana dan laporan hasil supervisi guru oleh kepala sekolah.

2. Pengolahan Data

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan satu orang kepala sekolah, dan guru kelas A dan B tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh pihak terkait dan kendala yang dihadapi dalam proses peningkatan mutu pembelajaran yang ada di RA Nurul Ulum Tambakaji.

⁹⁷https://yayasanmasjidalbarokah.com/?page_id=661 di akses pada tanggal 6 Juni 2021

a. *Implikasi Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 di Ra Nurul Ulum Tambakaji, Ngaliyan.*

Peran kepala sekolah dan guru menjadi penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sebagaimana pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah tentang peran aktif kepala sekolah yaitu, apakah bapak sudah melaksanakan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dengan baik?

Kepala sekolah menuturkan bahwa telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah peserta didik. Peningkatan ini juga sebagai jawaban atas rasa kepercayaan diberikan oleh kepala yayasan, serta jajaran guru dan staf sekolah.⁹⁸

Dari penuturan di atas juga didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peran kepala sekolah didalam menjalankan tugas sudah baik dari mulai hadir setiap hari disekolah, mengadakan rapat koordinasi dengan guru terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran disekolah.⁹⁹

⁹⁸Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 April 2021

⁹⁹Hasil observasi sekolah pada tanggal 14 April 2021

Pertanyaan kedua diajukan kepada guru kelas tentang peran kepala sekolah yang pertanyaannya yaitu, menurut ibu apakah kepala sekolah sudah melaksanakan peranannya dengan baik sesuai dengan prosedurnya? Guru memberikan jawaban bahwa selama pandemi kepala sekolah telah membuat kebijakan dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan kebijakan tersebut yang berupa peningkatan mutu sekolah.¹⁰⁰

Pertanyaan ketiga terkait dengan pentingnya manajemen peningkatan mutu yang diajukan kepada kepala sekolah pertanyaannya yaitu, apakah manajemen peningkatan mutu itu penting dan apa yang dimaksud dengan peningkatan mutu pembelajaran?

Dari pertanyaan tersebut kepala sekolah menuturkan bahwa peningkatan mutu sangat penting. Hal ini erat kaitannya dengan pemberian kualitas pelayanan yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik. Mulai dari mutu pembelajaran, fasilitas, dan kualitas pengajar.¹⁰¹

Pertanyaan keempat yang diajukan kepada guru kelas masih selaras dengan pertanyaan sebelumnya. Yaitu,

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan guru pada tanggal 13 April 2021

¹⁰¹Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 April 2021

apa yang dimaksud dengan manajemen mutu pembelajaran?

Guru menuturkan bahwa manajemen mutu pembelajaran dimulai dari kualitas pendidik. Karena pendidik adalah orang yang secara langsung berinteraksi secara dengan peserta didik. Dengan kualitas diri yang meningkat, guru bisa memaksimalkan potensi diri dan segala media pembelajaran. Dari hal ini, keberhasilan suatu proses pembelajaran berada di tangan seorang guru.¹⁰²

Pertanyaan kelima yang diajukan kepada kepala sekolah tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, pertanyaanya sebagai berikut, bagaimana peran bapak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah? Kepala sekolah menjelskan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tidak hanya soal melakukan koordinasi dengan pendidik saja. Melainkan juga memberikan arahan pada tujuan yang akan dicapai, memberikan fasilitas pelatihan kepada pendidik, dan

¹⁰²Hasil wawancara dengan guru pada tanggal 13 April 2021

mengevaluasi hasil proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.¹⁰³

Dari pernyataan di atas, juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan yaitu kepala sekolah selalu mengadakan rapat koordinasi apa bila ada kendala dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan keenam yang diajukan kepada guru kelas A dan B tentang peran guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran, bentuk pertanyaannya adalah bagaimana peran ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19? Guru memberikan jawaban bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran seorang guru harus selalu memperhatikan hal-hal yang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran, lalu mengevaluasinya. Semisal, mulai dari media pembelajaran. Lalu, dibawa ke rapat koordinasi dengan kepala sekolah. Tujuannya, untuk evaluasi bersama.¹⁰⁴

Hal yang senada juga dapat dilihat dari jawaban guru kelas B. Guru kelas B mengatakan bahwa proses pembelajaran adalah hal yang paling utama dalam

¹⁰³Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 April 2021

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan guru kelas A pada tanggal 13 April 2021

meningkatkan mutu pembelajaran. Evaluasi dari setiap proses pembelajaran sangat penting, karena dari hal tersebut kita bisa menemukan kekurangan dan diperbaiki. Serta, hal-hal baru yang bisa digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.¹⁰⁵

Jawaban tersebut didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Kepala sekolah, guru, dan staf sekolah mengutamakan disiplin waktu datang ke sekolah tepat waktu dan mengadakan rapat yang membahas tentang proses pembelajaran, mencari informasi mengenai hal yang kurang dan dibutuhkan dalam berlangsungnya proses pembelajaran¹⁰⁶.

Pertanyaan kedelapan yang diajukan kepada kepala sekolah, kebijakan dan strategi apa yang bapak susun dalam rangka melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan dimasa pandemi Covid-19? Beliau menerangkan bahwa mengikuti anjuran dari Kementrian Pendidikan adalah salah satu langkah yang digunakan. Selain itu, pengawasan serta evaluasi terhadap tenaga pendidik merupakan salah satu unsur yang paling utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan guru kelas B pada tanggal 13 April 2021

¹⁰⁶Hasil observasi sekolah pada tanggal 14 April 2021

perbaik-perbaikan akan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran.¹⁰⁷

Pertanyaan kesembilan yang diajukan kepada guru kelas A dan B, dalam mengembangkan bakat siswa untuk mencapai prestasi sekolah di masa pandemi Covid-19 upaya apa yang ibu lakukan? Guru kelas A menjelaskan bahwa memberikan informasi serta pemahaman kepada orang tua peserta didik tentang pentingnya belajar di usia dini. Selain itu, ikut mengawasi perkembangan anak dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah hal yang paling penting untuk dilakukan selama masa tumbuh kembang anak. Meskipun, dalam kondisi pandemi.¹⁰⁸.

Tanggapan serupa juga diberikan oleh guru dari kelas B. Menurut beliau mengembangkan bakat siswa di masa pandemi adalah salah satu tantangan tersendiri. Pembelajaran yang dilakukan melalui daring menjadikannya pendidik tidak bisa melakukan pengawasan secara langsung. Maka dari itu, pengajar meminta orang tua peserta didik untuk ikut mengawasi anak-anak. Kemudian melaporkannya ke tenaga pendidik, baik itu perkembangan dari segi kognitif, afektif, dan

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 April 2021

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan guru kelas A pada tanggal 13 April

psikomotorik. Selain itu, pendidik tetap mengikutkan peserta didik di beberapa lomba yang sesuai dengan bakat dari anak, dan sekiranya mampu memberikan dampak bagi perkembangan bakat dari peserta didik.¹⁰⁹

Pertanyaan kesepuluh yang diajukan kepada kepala sekolah, menurut bapak apa sajakah persiapan yang dilakukan dalam peningkatan mutu di sekolah ini? Kepala sekolah menuturkan bahwa persiapan yang dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan menerapkan prinsip perbaikan, mengadakan rapat dengan pendidik, tenaga pendidik, serta staf sekolah. Menambah fasilitas yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran. Selain itu, hal yang utama ialah meningkatkan kualitas dari pendidik.¹¹⁰

Pertanyaan kesebelas yang diajukan kepada guru kelas A dan B, sejauh mana sekolah menerapkan pembelajaran efektif? Guru kelas A memberikan menuturkan bahwa sejauh ini sekolah menerapkan disiplin waktu dan pulang lebih akhir. Karena dengan disiplin waktu, pengajar bisa lebih efektif untuk mempersiapkan bahan ajar, mengevaluasi proses pembelajaran, serta

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan guru kelas B pada tanggal 13 April 2021

¹¹⁰Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 April 2021

mengoreksi hasil pembelajaran dan tugas yang diberikan.¹¹¹

Jawaban yang senada juga di berikan oleh guru kelas B, bahwa, dengan menerapkan disiplin waktu akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. selain itu, evaluasi berkala merupakan faktor yang penting untuk perbaikan-perbaikan, guna mendapatkan hasil yang maksimal.¹¹²

Didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan selalu hadir tepat waktu dan pulang lebih akhir untuk mempersiapkan bahan ajar selanjutnya karena karakter anak usia dini yang cepat bosan perlu adanya pengetahuan baru yang didapat, kemudian rapat-rapat kecil yang diadakan untuk mengevaluasi bersama hasil dari proses pembelajaran yang nantinya menjadi bahan perbaikan untuk kedepan agar tercapainya pembelajaran yang berkualitas¹¹³.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran

¹¹¹Hasil wawancara dengan guru kelas A pada tanggal 13 April 2021

¹¹²Hasil wawancara dengan guru kelas B pada tanggal 13 April 2021

¹¹³Hasil observasi sekolah pada tanggal 14 April 2021

dimasa pandemi Covid-19 yang dilakukan dalam jaringan sudah baik, selalu mengutamakan kedisiplinan dan prinsip perbaikan, memberi motivasi semangat belajar, dan memberikan pemahaman pentingnya belajar kepada wali murid.

b. *Strategi Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Di Ra Nurul Ulum Tambakaji, Ngaliyan*

Untuk mendapatkan jawaban dari pembahasan selanjutnya, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Ra Nurul Ulum tambakaji, Ngaliyan. Adapun paparan hasil peneliti lakukan:

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di masa pandemi, strategi dan kebijakan apa saja yang bapak lakukan? Kepala sekolah menuturkan bahwa dengan cara memberikan pelatihan yang diadakan secara mandiri ataupun yang diadakan oleh lembaga tertentu, diharapkan mampu meningkatkan meningkatkan kompetensi guru. Dari pelatihan tersebut, guru

diharapkan mampu meningkatkan *profesionalisme* serta mutu pembelajaran yang dilakukan secara *online*.¹¹⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran kepala sekolah harus mengambil kebijakan yaitu dengan cara meningkatkan *profesionalisme* dan semangat mengajar guru dimasa pandemi covid-19.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru kelas A dan B, bagaimana strategi peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan guru di masa pandemi Covid-19? Guru kelas A menuturkan bahwa dengan menerapkan kebijakan yang pemerintah dan sekolah keluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang mana pembelajaran lakukan secara dalam jaringan. Kemudian, mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, cara yang ditempuh adalah melibatkan orang tua siswa dalam pengawasan terhadap peserta didik.¹¹⁵

Jawaban yang selaras disampaikan oleh guru kelas B. Di mana guru kelas B menuturkan bahwa dengan mengikuti pelatihan yang diadakan baik yang secara

¹¹⁴Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 April 2021

¹¹⁵Hasil wawancara dengan guru kelas A pada tanggal 13 April 2021

mandiri maupun yang diadakan oleh lembaga tertentu merupakan salah satu hal yang ditempuh, guna meningkatkan kompetensi diri. Selain itu, melibatkan orang tua murid jugaberperan penting dalam pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka. Selain itu, memberikan projek kepada siswa dan orang tua ikut terlibat di dalamnya akan membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran.¹¹⁶

Pertanyaan yang selanjutnya yaitu untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran adanya sarana dan prasarana, apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah optimal atau sudah lengkap? Kepala sekolah menuturkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah telah menunjang dan terbilang baik. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya keluhan dari pendidik tentang fasilitas yang ada di sekolah.¹¹⁷

Dari pernyataan di atas juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan yaitu kepala sekolah terjun langsung untuk memonitoring kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Dengan

¹¹⁶Hasil wawancara dengan guru kelas B pada tanggal 13 April 2021

¹¹⁷Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 April 2021

memonitoring kepala sekolah jadi dapat melihat langsung kekurangan-kekurangan dalam proses pengajaran¹¹⁸.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru, adakah peningkatan SDM guru melalui pendidikan lanjutan yang difasilitasi oleh kepala sekolah? Guru memberikan penuturan bahwa tidak ada pendidikan lanjutan yang diberikan pihak sekolah untuk tenaga pendidik. Hal ini disebabkan oleh latar belakang dari pengajar, di mana SDM yang ada memiliki latar belakang sarjana.¹¹⁹.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru kelas A bagaimana penyusunan RPPH dan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19? Dalam penyusunan RPPH guru masih menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum yang dikeluarkan oleh pihak yayasan. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam masa pandemi. Adapun untuk ke sekolah siswa dapat mengunjungi sekolah hanya tiga kali dalam seminggu guna mengumpulkan tugas dan mengambil tugas. Selebihnya, pembelajaran dilakukan secara online

¹¹⁸Hasil observasi sekolah pada tanggal 14 April 2021

¹¹⁹Hasil wawancara dengan guru pada tanggal 13 April 2021

dan membuat video kegiatan edukatif dengan orang tua di rumah.¹²⁰

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah, apakah kepala sekolah berperan aktif dalam proses penyusunan RPPH, melakukan supervisi kelas, monitoring dan evaluasi proses pembelajaran? Kepala sekolah memberikan keterangan bahwa hal tersebut adalah bagian dari tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah guru membuat RPPH, menyerahkan ke kepala sekolah guna dikoreksi, selanjutnya dikembalikan kembali ke pengajar yang kemudian digunakan untuk mengajar. Sedangkan untuk supervisi selalu dilakukan sekali dalam setiap minggu. Tujuannya untuk mengetahui kendala yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran.¹²¹

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru kelas A dan B tentang evaluasi pembelajaran, bagaimana guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19? Guru kelas A menuturkan bahwa proses evaluasi dilakukan setiap hari, dan juga bisa dilakukan setiap satu minggu sekali. Kemudian hasilnya kita bawa ke rapat bersama. Tujuannya untuk evaluasi

¹²⁰Hasil wawancara dengan guru kelas A pada tanggal 13 April 2021

¹²¹Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 April 2021

bersama guna mencari solusi pembelajaran yang efektif.¹²²

Jawaban yang serupa juga dituturkan oleh guru kelas B. Bahwa, evaluasi adalah kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui sejauh mana perkembangan peserta didik. Dari hal tersebut juga, kita dapat mengetahui sejauh mana keefektifitasan sistem pembelajaran yang diterapkan.¹²³

Dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di RA Nurul Ulum yang melibatkan kepala sekolah dan guru sudah terbilang baik, dengan adanya prinsi perbaikan yang dicanangkan kepala sekolah menjadi motivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan ini memenuntut guru untuk peka terhadap permasalahan baru dan meningkatkan profesionalisme.

Dalam menjalankan suatu strategi, tentu tidak lepas dari suatu permasalahan, kendala, maupun ancaman. Karena permasalahan merupakan suatu ancaman dalam menjalankan suatu proses untuk

¹²²Hasil wawancara dengan guru kelas A pada tanggal 13 April 2021

¹²³Hasil wawancara dengan guru kelas B pada tanggal 13 April 2021

mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, peneliti merasa perlu untuk menemukan permasalahan tersebut. Guna mengetahui menyempurnakan penelitian ini. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru untuk melengkapi data tersebut.

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu, apa kendala bapak dalam menerapkan kebijakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di masa pandemi di sekolah ini? Kepala sekolah menerangkan bahwa metode pembelajaran secara tanpa tatap muka yang ditetapkan oleh pemerintah selama masa pandemi, menyebabkan banyak tenaga pendidik mengalami hambatan. Terlebih, siswa yang harus diajar adalah anak usia dini. Di mana mereka belum memahami tentang teknologi, terutama gawai. Hal ini juga berakibat pada banyaknya waktu yang digunakan untuk melakukan proses uji coba sistem pengajaran yang sesuai.¹²⁴.

Pertanyaan selanjutnya diberikan kepada guru kelas A dan B tentang kendala dalam proses pembelajaran, kendala apa yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi peningkatan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19? Guru kelas A memberikan

¹²⁴Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 April 2021

jawaban bahwa kendala yang hadapi dalam menerapkan strategi peningkatan mutu adalah kelas yang diajar terdiri dari anak usia dini. Di mana hal ini tidak lah mudah, karena semua pembelajaran harus menggunakan alat bantu berupa gawai dan terhubung dengan internet. Selain itu, tidak semua orang tua dari siswa memahami cara menggunakan ponsel pintar.¹²⁵

Jawaban senada juga diberikan oleh guru kelas B, di mana menurut beliau orang tua dan guru harus melek akan teknologi guna mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk anak usia dini. Sedangkan, dalam realita banyak orang tua dari murid kurang memahami pengoperasionalan dari ponsel pintar. Hal ini menjadi kendala paling banyak ditemui selama kegiatan pembelajaran berlangsung.¹²⁶

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menereapkan strategi peningkatan mutu pemebelajaran di masa pandemi ini bukanlah tanpa kendala, karakter pendidikan anak usia dini yang tidak bisa lepas dari interaksi sosial, pemahan mengenai pembelajaran dalam jaringan, dan waktu yang lama untuk mencapai pembiasaan penerapaaan metode pembelajaran yang baru.

¹²⁵Hasil wawancara dengan guru kelas A pada tanggal 13 April 2021

¹²⁶Hasil wawancara dengan guru kelas B pada tanggal 13 April 2021

Pihak sekolah terus berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai ketuntasan belajar walaupun membutuhkan banyak waktu untuk membiasakan diri menggunakan metode pembelajaran dalam jaringan.

3. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah RA Nurul Ulum Tambakaji dengan kepala sekolah dan guru terlihat bahwa peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19 sudah baik, kinerja kepala sekolah dan guru mampu memberikan dampak baik dalam proses pembelajaran di masa pandemi, dengan dedikasi penuh dari kepala sekolah untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan guru yang berupaya meningkatkan kapasitas diri disituasi krisis pandemi sehingga mampu menerapkan metode pembelajaran dalam jaringan meskipun belum begitu efektif mengingat situasi seperti ini adalah hal baru dan guru harus beradaptasi. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, kepala sekolah dan guru menerapkan kebijakan dan strategi baru untuk menjaga kualitas pembelajaran yang bertujuan mencapai ketuntasan belajar.

Peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19 sangat

diutamakan. Berbagai strategi dan kebijakan telah dilakukan, antara lain memberikan pelatihan secara mandiri kepada guru sebagai upaya menanggapi proses pembelajaran dalam jaringan, mengutamakan disiplin waktu dan menerapkan prinsip perbaikan, memberikan pemahaman kepada wali murid tentang metode pembelajaran dalam jaringan kepada anak usia dini, dan yang terakhir kepala sekolah melakukan supervisi kelas memonitoring dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dalam jaringan.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19 adalah waktu yang terbilang lama untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru, disamping itu harus tetap menjalankan proses pembelajaran yang maksimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang peneliti laksanakan di RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan maka peneliti ingin membahas sebagai berikut:

1. Implikasi Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di RA Nurul Ulum Tambakaji, Ngaliyan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu

pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang dipelopori oleh kepala sekolah dan guru sudah sangat baik, kepala sekolah dan guru sudah optimal menjalankan tugas dan tanggungjawab sesuai bidangnya.

Peningkatan mutu pembelajaran suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan tujuan agar menjadi target yang dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran disekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan *stakeholder* pendidikan.¹²⁷

Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu dimasa pandemi, pihak sekolah sudah banyak mengupayakan rencana pembelajaran yang efektif dengan strategi peningkatan mutu pembelajaran. Agar pembelajaran dapat bermutu, dapat dilihat dari perkembangan bakat dan prestasi peserta didik melalui penilaian hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran, dengan demikian guru dapat membuat metode pembelajaran yang efektif ditengah wabah pandemi

¹²⁷Arbangi,Darkir dan Umiarso. “*Manajemen Mutu Pendidikan*”(Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2016) Hlm. 58

Covid-19 disamping kebijakan pemerintah tentang pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan.

2. Strategi Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di RA Nurul Ulum Tambakaji, Ngaliyan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa strategi peningkatan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di RA Nurul Ulum sudah efektif. Berbagai strategi peningkatan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19 mulai dari peningkatan mutu guru untuk menunjang profesionalisme dan meninjau kembali kebijakan yang telah ditetapkan untuk dijadikan bahan evaluasi proses pembelajaran. Abdul Hadis menyebutkan dalam bukunya manajemen mutu pendidikan bahwa, Untuk meningkatkan profesionalisme guru di institusi pendidikan, meningkatkan motivasi kerja, kinerja atau produktivitas kerja, dan pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada para guru sangat diperlukan. Selain itu juga diperlukan pemerintah dalam pengembangan sumber daya manusia melalui profesionalisasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu guru dan mutu pendidikan.¹²⁸

¹²⁸Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 7.

Strategi selanjutnya tentang sarana dan prasarana, Pengelolaan sarana dan prasarana dimasa pandemi adalah hal yang tidak terlaui diperhitungkan sebab penggunaan sarana prasarana sekolah dimasa pandemi jarang digunakan, oleh karena itu dalam menunjang mutu pembelajaran melalui fasilitas, sekolah mengedepankan perawatan sarana dan prasarana agar dapat di gunakan kembali seiring menurunnya kasus covid-19 dan memulai pembelajaran tatap muka.

Strategi yang ketiga tentang supervisi kelas, monitoring dan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah, supervisi dilakukan kepala sekolah seminggu sekali dan memonitoring guru serta mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini juga dijelaskan oleh Hendiyat Soetopo dalam bukunya kepemimpinan dan supervisi pendidkan bahwa, Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran.¹²⁹

¹²⁹Hendiyat soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Malang:Bina Aksara, 1982), hlm 39.

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan guru sudah efektif dalam menghadapi situasi yang baru yaitu pembelajaran dalam jaringan, hal ini dilakukan demi mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran dengan tanggungjawab dan profesionalisme juga mengedepankan prinsip perbaikan sebagai sumber motivasi proses pembelajaran. Selain itu kualitas guru dalam menjalankan metode pembelajaran dalam jaringan, seperti yang diterangkan di atas guru adalah kunci keberhasilan untuk mencapai ketuntasan belajar.

Hal ini juga dikemukakan oleh Abdul Hadis dalam bukunya manajemen mutu pendidikan yang mengatakan bahwa, guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para pendidik dijenjang pendidikan tinggi.¹³⁰

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah faktor yang paling utama dalam pengajaran dan

¹³⁰Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*,... Hlm. 4

penentu keberhasilan pendidikan. Disamping itu juga adaptasi kebiasaan baru terkait dengan metode pembelajaran dalam jaringan, dalam melaksanakan metode tersebut telah menggunakan banyak waktu untuk mencapai kebiasaan belajar dalam jaringan, kemudian pemahaman kepada wali murid tentang metode pembelajaran yang baru tentunya yang tidak pernah dilaksanakan dan direncanakan, kemudian peserta didik yang masih berusia dini menjadi masalah tersendiri sebab pendidikan anak usia dini bisa optimal adalah dengan bertatap muka atau dengan berinteraksi secara langsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan pada BAB IV dapat disimpulkan:

1. Lembaga sekolah, kepala sekolah, dan guru dalam konteks penyelenggaraan pembelajaran di sekolah memiliki keterkaitan dan peran penting, di dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19 kepala sekolah dan guru melaksanakan strategi peningkatan mutu pembelajaran, dimulai dari kepala sekolah selaku pengelola dan pemangku kebijakan sekolah telah berperan aktif dalam tugas dan tanggungjawabnya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan, kemudian guru yang juga menjadi kunci suksesnya ketercapaian tujuan pembelajaran telah meningkatkan kapasitas diri untuk memujudkan pembelajaran yang efektif di masa pandemi Covid-19 yang mulanya proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka diganti dengan metode baru yaitu pembelajaran dalam jaringan, sebagai pimpinan lembaga pendidikan kepala sekolah juga berupaya untuk memotivasi semangat mengajar guru, dan guru memberikan pemahaman terhadap peserta

didik dan wali murid tentang pentingnya pendidikan usia dini guna meyakinkan peserta didik dan wali murid untuk tetap menjalankan proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan metode pembelajaran dalam jaringan.

2. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menjadi pilihan terbaik dalam menyikapi situasi pandemi Covid-19. Strategi yang disiapkan kepala sekolah beserta guru terbilang efektif dalam mengupayakan proses pembelajaran yang berkualitas. Meski, ada kendala, baik dari guru, siswa, serta pihak orang tua murid di awal masa pandemi. Pada akhirnya dengan proses uji coba yang memakan waktu lama. Strategi yang diterapkan mampu memberikan hasil terhadap proses pembelajaran yang efektif, guna meningkatkan mutu pembelajaran. Strategi tersebut meliputi: peningkatan kualitas pendidik untuk melaksanakan metode pembelajaran dalam jaringan, menggunakan sarana dan prasana yang masih bisa digunakan untuk menunjang kualitas pembelajaran, kepala sekolah melakukan supervisi kelas, mentoring dan evaluasi proses pembelajaran, memberikan motivasi kepada guru, guru memberikan pemahaman pentingnya pendidikan anak usia dini, dan

memberikan penjelasan mengenai proses pembelajaran dalam jaringan.

B. Saran-saran

Setelah peneliti mengadakan pengkajian tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19, maka saran yang dapat diajukan untuk sekolah adalah:

1. Bagi kepala sekolah

Terus meningkatkan kinerja yang efektif dalam memimpin dan mengelola lembaga pendidikan guna mencapai pendidikan yang berkualitas, kepala harus terus mengupayakan pengembangan kualitas diri dalam hal manajerial, profesionalisme kerja, dan pengetahuan baru seiring berkembangnya teknologi. Kepala sekolah diharapkan selalu memberi motivasi kepada guru tentang pentingnya membangun lembaga pendidikan yang berkualitas khususnya di masa pandemi Covid-19.

2. Bagi guru

Guru agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran harus selalu mengupayakan pengembangan kualitas diri, guru adalah kunci dari suksesnya proses pembelajaran maka dari itu kualitas guru menjadi hal yang utama, selalu memotivasi dalam kondisi dan situasi apapun, proses pembelajaran tidak bisa maksimal jika kualitas pendidik tidak berkembang

seiring berkembangnya zaman, disituasi krisis pandemi ini peran guru dalam mengupayakan pembelajaran yang berkualitas sangat dipertaruhkan.

3. Bagi Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan sangat dibutuhkan dalam proses peningkatan mutu pendidikan, peran tenaga kependidikan dalam membantu kepala sekolah dan guru harus menunjang kinerja serta menumbuhkan semangat dan motivasi diri dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab agar mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu dan Prastya, Joko Tri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia : Bandung.
- Ambo' Dalle, A, R. 2018. *Skripsi : Srategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang*. Malang.
- Arbangi, Darkir dan Umiarso. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. PT Adhitya Andrebina Agung : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta..
- Barnawi dan Arifin, M. 2017. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan : Teori dan Praktis*. Ar-ruzz Media : Yogyakarta.
- Denzin, Norman K. dan Lincoln, Yvonna S. 2009. *Hand Book Of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Depdiknas. 2005. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta
- Dworetzky, John P. 1990. *Introduction to Child Development*. Wesk Publishing Company : New York.
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, M. Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Rafika Aditama : Bandung.

- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Gede Benny Artha, Putu, I.B. Rai Adnyana, I.A. Rai Widhiawati. 2013. “Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Pada Proyek Alaya Resort Ubud”, *Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil*, Vol 2, No. 1, Pebruari.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media : Yogyakarta
- Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Humaniora : Bandung.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Hadis, Abdul. 2010 *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta : Bandung
- <http://www.inspiredkidsmagazine.com/ArtikelEducation.php?artikelID>
D. Di akses pada tanggal 23 Februari 2021
- <http://www.inspiredkidsmagazine.com/ArtikelEducation.php?artikelID>
D. Di akses pada tanggal 23 Maret 2021
- <https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org> di akses pada tanggal 24 maret 2021
- <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>. Diakses pada tanggal 06 april 2021
- https://yayasanmasjidalbarokah.com/?page_id=661 di akses pada tanggal 6 Juni 2021

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Erlangga : Jakarta.
- Khadijah. 2020. *Pola Kerja Guru dan Orangtua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Kumara Cendikia, Vol 8 ,No. 2 , Juni.
- Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2013, *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 : Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, 2013.
- Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Lewis, Paul. 1997. *Cara Mengarahkan Anak*, Alih Bahasa Gerrit J. Tiendas. Yayasan Kolam Hidup : Bandung.
- Lutvaidah, Ukti. 2015. “*Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Kosep Matematika*”, Jurnal Fomatif 5(3): 27-285.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Muklis, Mohammad. *Pembelajaran Tematik*, Jurnal Fenomena Vol. IV No. 1.
- Murdianingrum, Y. dan Relisa, 2019, *Strategi Pengendalian Mutu Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan Vol 12.

- Mulyasa, E. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Narbuko, Choliddan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Nasution, S. 1995. *“Asas-Asas Mengajar”*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Nurhayati, Abdul Hadis. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta: Bandung
- Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Informasi Singkat Program PADU, [http. // pemda – diy.go. id / brita / artikel. Php ? sid = 614](http://pemda-diy.go.id/brita/artikel.php?sid=614), di akses pada tanggal 11 Januari 2021
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Peraturan Pemerintah RI Nomer 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendikbud Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Puspitasari, Heppy. 2018. *Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu*”, Jurnal Muslim Heritage, Vol. 1 No. 2, April.
- Rahman, Hibana S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PGTKI Press : Yogyakarta.
- Rianto, Milan, dkk. 2006. *Pendektana, Strategi, dan Metode Pembelajaran: Bahan Ajar Diklat Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Jenjang Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu

Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan
Penataran Guru IPS dan PMP Malang.

Riyanto, Theo dan Handoko, Martin. 2004. Pendidikan Pada Usia dini.
PT. Grasindo : Jakarta.

Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana
Prenada Media Group : Jakarta.

Rusmono. 2014. "*Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based
Learning*". Ghalia Indonesia : Bogor.

Salinan Lampiran Peranturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan
Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan
Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Sallis, Edward. 2008. *Total Quality Management In Education
Manajemen Mutu Pendidikan*. IRCSiSoD : Yogyakarta

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar
Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.

Soetopo, Hendiyat. 1982. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*,
Bina Aksara : Malang.

Subagyo, P. Joko. 1996. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
Alfabeta : Bandung.

Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama :
Bandung.

Suhendro, Eko. 2020. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia
Dini Di Masa Pandemi Covid 19 : Golede Age*, Jurnal

Ilmiah tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 5 No.3,
September

Suranto. 2019. *MANAJEMEN MUTU DALAM PENDIDIKAN (QM In Education)*. Loka Aksara : Tangerang

Susilo, dkk. 2020. Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Vol. 7, No. 1.*

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada Media : Jakarta.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.

Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2005. Undang-Undang Sisdiknas. Nuansa Aulia: Bandung.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Rajawali : Jakarta.

Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3

Warsita, Bambang. 2008. *Tekhnologi Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta

Widia, Rijal. 2018. “*Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N1 Padang Tahn 2016/2017*”, Jurnal Teknik Sipil, Vol. 5 NO. 1, Maret.

www.cnnindonesia.com/news diakses pada tanggal 10 september 2020

www.worldometers.info/coronavirus diakses pada tanggal 10 september 2020

Yusuf, Tahar dan Anwar, Saiful. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta.

Zainul, Mohammad. 2012. “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*”, Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No. 2, November.

Zuhairini dkk. 1993. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional : Surabaya.

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Hari/ Tanggal : Senin, 12 April 2021

Waktu : 08:00-09:00 WIB

Informan : H. Mohammad Saronji, S.Ag.

1. **Peneliti** : apakah bapak sudah melaksanakan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dengan baik?

Informan : Sebagai kepala sekolah saya telah melaksanakan tugas dengan baik dan benar, pimpinan yayasan, guru, dan staf sekolah telah mempercayai saya untuk mengemban tanggung jawab sebagai kepala sekolah dan menjalankannya dengan penuh dedikasi terbukti dengan meningkatnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun.

2. **Peneliti** : apakah manajemen peningkatan mutu itu penting dan apa yang dimaksud dengan peningkatan mutu pembelajaran?

Informan : Manajemen peningkatan mutu sangat penting, karena dengan manajemen tersebut sekolah mampu memberikan kualitas pelayanan yang baik dan manajemen peningkatan mutu pembelajaran merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik, manajemen peningkatan mutu pembelajaran merupakan metode yang bertumpu pada sekolah, sebagai kepala sekolah harus mampu menerapkan metode tersebut guna meningkatkan mutu pembelajaran serta kapasitas tenaga pendidik dan memenuhi kebutuhan peserta didik sebab didalamnya mencakup pengendalian proses yang berlangsung.

3. **Peneliti** : bagaimana peran bapak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ?

Informan : Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ini salah satunya itu diawali dengan melakukan rapat koordinasi. kepala sekolah menyampaikan program-program yang harus dijalankan. Dalam hal kurikulum misalnya, kepala sekolah memberikan tugas kepada guru berupa kurikulum yang harus dijalankan. seperti sekarang yang memakai kurikulum 2013, sangat ditekankan kepada guru harus bisa menjalankan kurikulum yang sekarang, dan juga guru-guru harus diberikan pelatihan-pelatihan. Selanjutnya kita juga harus melihat struktur-struktur kurikulum

tersebut apa-pa saja, yaitu berapa mata pelajaran dan berapa jam minimal seorang guru harus mengajar. Setelah kepala sekolah membagikan semua tugas tugas guru maka kepala sekolah mengevaluasi kegiatan sejauh mana kegiatan tersebut dijalankan oleh guru-guru tersebut.

4. **Peneliti** : kebijakan dan strategi apa yang bapak susun dalam rangka melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan dimasa pandemi Covid-19?

Informan : Dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dalam hal pembelajaran atau lainnya itu perlu adanya kebijakan yang relevan sesuai dengan kondisi saat ini, ditambah dengan adanya wabah pandemi Covid-19, kebijakan yang saya ambil tidak jauh dari kebijakan Kementerian Pendidikan dalam rangka menekan angka Covid19 yaitu semua guru wajib datang disekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, akan tetapi murid tidak diperkenankan hadir disekolah, mengawasi kegiatan guru yang melakukan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi, memotivasi, dan menyusun rencana pembelajaran yang relevan di masa pandemi covid-19. Demi menjaga kualitas pendidik dan tenaga pendidikan kami selalu berpegang pada prinsip perbaikan, setiap ada hal yang kurang tepat dalam proses pembelajaran maka akan ada evaluasi khusus kepada pihak terkait.

5. **Peneliti** : menurut bapak apa sajakah persiapan yang dilakukan dalam peningkatan mutu di sekolah ini?

Informan : Dalam meningkatkan mutu sekolah kami salalu mengacu kepada 8 standar proses penelien pendidikan dan juga prinsip perbaikan adalah yang utama, dalam hal sarana dan prasarana misalnya, setiap rapat guru diperkenankan untuk menyampaikan apa saja yang perlu ditambah, dikurangi atau diadakan semua demi kemajuan sekolah ,kemudian tenaga pendidik dan kependidikan, meski semua guru dan staff disini tidak linier dibidangnya, saya sekalu memberi motivasi untuk tetap semangat menjalankan tugas dan memberikan pelatihan secara mandiri atau yang diadakan oleh lembaga teretentu dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.

6. **Peneliti** : dalam meningkatkan mutu pembelajaran di masa pandemi, strategi dan kebijakan apa saja yang bapak lakukan?

Informan : Dalam peningkatan mutu pembelajaran di masa pandemi yang pertama memberikan pemahaman kepada warga sekolah tentang bahaya pandemi Covid-19 yang bertujuan untuk memberikan rasa tanggungjawab saling jaga antar warga sekolah, kemudian peningkatan mutu guru, ini menjadi kunci keberhasilan pembelajaran di masa pandemi, guru juga harus mampu menciptakan terobosan terbaru dalam mengajar di masa pandemi ini yang dilakukan secara online kemudian mengaplikasikannya dan mengevaluasi hasil pembelajaran secara berkala. Untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga meningkatkan kompetensi dan mutu guru maka harus ada program pelatihan baik yang diadakan secara mandiri atau lembaga tertentu, selanjutnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran harus menyiapkan sumber dan bahan ajar dengan baik dan pengelolaan lingkungan belajar yang efektif, dimulai dengan guru memberikan pemahaman kepada wali murid tentang pentingnya belajar di periode anak usia dini menyampaikan informasi yang mendidik dan memberikan motivasi belajar, memberikan kenyamanan dalam proses belajar dan tidak menekan siswa dalam proses pembelajaran dengan tugas yang dikerjakan di rumah

7. **Peneliti** : untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran perlu adanya sarana dan prasarana, apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah optimal atau sudah lengkap?

Informan : Untuk menunjang proses pembelajaran perlu adanya sarana dan prasarana memadai yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sejauh ini fasilitas yang ada di sekolah terbilang baik, terbukti dengan belum adanya guru yang mengeluh sebab fasilitas yang kurang, akan tetapi fasilitas atau bahan ajar yang ada di sekolah hari ini belum sepenuhnya diperlukan sebab kegiatan

8. **Peneliti** : apakah kepala sekolah berperan aktif dalam proses penyusunan RPP, melakukan supervisi kelas, monitoring dan evaluasi proses pembelajaran?.

Informan : Yang pertama dalam penyusunan RPP saya hanya berperan mendampingi, guru sudah memiliki prosedur sendiri dalam penyusunan RPP ditambah dengan pelatihan guru dalam menyusun RPP, setelah penyusunan RPP selesai dikumpulkan ke

kepala sekolah untuk saya tinjau kembali untuk mengetahui kekurangan dari penyesunan RPP setelah itu dikembalikan kembali kepada guru untuk menjadi bahan ajar. Terkait dengan supervisi saya selaku kepala sekolah selalu melakukan supervisi kelas satu minggu sekali yang bertujuan untuk mengetahui kendala guru dalam proses pembelajaran dan yang terakhir terkait dengan monitoring dan evaluasi, ini penting karena sebagai kepala sekolah selain membuat kebijakan juga mengawasi proses dan evaluasi, seperti yang sering saya sampaikan bahwa kami mengedepankan prinsip perbaikan

9. **Peneliti** : apa kendala bapak dalam menerapkan kebijakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di masa pandemi di sekolah ini?

Informan : Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tentunya tidak terlepas dari kendala yang dihadapi, kebijakan pemerintah yang menentukan metode pembelajaran dalam jaringan cukup menjadi hambatan ditambah dengan siswa disini adalah anak usia dini yang tidak paham dengan smartphone kemudian situasi seperti bukanlah sesuatu yang pernah terjadi, banyak guru yang awalnya tidak padam dengan metode pembelajaran dalam jaringan, maka diperlukan pelatihan dan uji coba yang memakan waktu dalam proses pembelajaran.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

Hari/ Tanggal : Selasa, 13 April 2021

Waktu : 10:30-12:00

Informen 1 : Budi Handayani S.E., Dewi Agustin S.Pd (Guru Kelas A)

Informen 2 : Dra. Uliya Himawati, Tri Murni S.Pd (Guru Kelas B)

1. Peneliti : menurut ibu apakah kepala sekolah sudah melaksanakan peranannya dengan baik sesuai dengan prosedurnya?

Informen 1 : Sudah sesuai dengan prosedur, kepemimpinan kepala sekolah sudah sangat baik, dilihat dari bagaimana kepala sekolah melaksanakan tugas kemudian hasil dari kebijakan yang beliau laksanakan khususnya dalam hal peningkatan mutu sekolah.

2. Peneliti : apa yang dimaksud dengan manajemen mutu pembelajaran?

Informen 1 : Pembelajaran sendiri adalah serangkaian proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar disatukan lingkungan lembaga pendidikan yang dikelola sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, oleh karenanya peningkatan mutu pembelajaran yang perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah kualitas pendidik karena pendidik merupakan hal yang paling utama dalam keberhasilan proses pembelajaran yang bermutu, guru yang berkualitas akan mampu memaksimalkan potensi diri dan media belajar agar tercapai pembelajaran yang bermutu.

3. Peneliti : bagaimana peran ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19?

Informen 1 : Bahwa proses pembelajaran adalah hal yang penting untuk mendapatkan hasil atau output pembelajaran yang baik, didalam proses pembelajaran kami selalu memperhatikan sesuatu yang kurang, misalnya media pembelajaran, ini menjadi bahan evaluasi yang nantinya dirapatkan kembali bersama kepala sekolah dan guru yang lain untuk menunjang kualitas pembelajaran.

Informen 2 : proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam menentukan hasil pembelajaran, kami sebagai guru selalu memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran yang

berlangsung, dengan mengikuti kebijakan yang berlaku baik itu kebijakan yang yayasan, kepala sekolah, dan pemerintah. Dengan ini kami memiliki acuan dasar dalam meningkatkan mutu pembelajaran, di samping itu, evaluasi proses pembelajaran juga tidak bisa dilupakan, dengan evaluasi tersebut kami mendapatkan hal baru yang nantinya dijadikan bahan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

4. **Peneliti** : dalam mengembangkan bakat siswa untuk mencapai prestasi sekolah di masa pandemi Covid-19 upaya apa yang ibu lakukan?

Informen 1 : Meskipun di masa pandemi covid-19, kami semua guru berupaya untuk melaksanakan tugas dengan baik di sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, seperti yang telah kita ketahui bahwa proses pembelajaran dilakukan dalam jaringan, maka upaya kami adalah tetap memberi motivasi semangat belajar kepada siswa dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya belajar di usia dini kepada orang tua, di samping itu juga kita selalu mengawasi perkembangan siswa sesuai dengan tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik

Informen 2 : Bahwa dalam meningkatkan bakat siswa dimasa pandemi bukan hal yang gampang, perlu banyak pertimbangan untuk memberikan tugas yang tidak memberikan terlalu banyak tekanan kepada siswa, siswa harus merasa senang dengan tugas yang diberikan, ditambah pendidikan anak usia dini yang berlangsung tanpa tatap muka cukup menjadi tantangan bagi pihak sekolah untuk memberika proses pembelajaran yang berkualitas, maka pengawasan melalui orang tua menjadi penting agar perkembangan anak dapat diketahui dan menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya, untuk memastikan perkembangan bakat siswa, kami selalu mengikutkan siswa dalam agenda perlombaan yang diadakan secara online dan juga memberikan tugas-tugas sesuai dengan kebutuhan perkembangan bakat siswa di sekolah ini.

5. **Peneliti** : sejauh mana sekolah menerapkan pembelajaran efektif? Dalam mengadakan pembelajaran efektif yang utama adalah disiplin waktu, guru wajib datang tepat waktu dan mempersiapkan bahan ajar dengan baik, kemudian menilai dan

mengevaluasi hasil belajar, jadi datang lebih awal dan pulang lebih akhir, apalagi dimasa pandemi seperti ini, karena proses pembelajaran dilakukan dalam jaringan dan hanya memberikan tugas, maka guru memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan bahan ajar dengan baik.

Informen 2 : Seperti yang telah kita ketahui bahwa disiplin waktu adalah yang utama kemudian prinsip perbaikan yang sering kepala sekolah utarakan untuk menjadi motivasi bersama, guru harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik, terkhusus dimasa pandemi ini, pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan dan tugas-tugas tentunya membuat siswa cepat merasa bosan , apalagi anak usia dini, guru memberikan pelajaran dan tugas harus dengan baik dan terus memotivasi siswa agar tidak bosan dalam belajar, karena karakter anak usia dini jika terlalu serius maka akan cepat bosan. Meskipun belum terlalu efektif kami selalu melakukan evaluasi proses pembelajaran secara berkala.

6. Peneliti : bagaimana strategi peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan guru di masa pandemi Covid-19?

Informen 1 : Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, kami mengacu pada kebijakan pemerintah dan sekolah yang menggantikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan, dalam pelaksanaan awal, kami sempat kewalahan karena pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru, dengan ini pihak sekolah membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan diadakanya pelatihan pembelajaran dalam jaringan pendidikan anak usia dini dengan maksud mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mampu menciptakan hal baru, misalnya membiasakan siswa menggunakan smartphone untuk hal yang positif dengan membuat vlog yang edukatif bersama orang tua siswa.

Informen 2 : Pembelajaran anak usia dini tanpa tatap muka menjadi proses pembelajaran yang sulit sebab guru dan murid tidak berinteraksi secara langsung, tumbuh kembang anak tidak bisa diawasi secara maksimal, dengan adanya pelatihan dan arahan yang dilakukan kepala sekolah memberikan dorongan yang baik terhadap para guru untuk memulai hal yang baru yaitu pembelajaran dalam jaringan, pembelajaran dalam jaringan sendiri

menjadi motivasi tersendiri untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, dengan memikirkan ide baru, misalnya memberikan tugas kepada anak untuk membuat kue yang dibantu orang tua kemudian dijadikan video dan diupload di sosial media yang dibuat bersama.

7. **Peneliti** : adakah peningkatan SDM guru melalui pendidikan lanjutan yang difasilitasi oleh kepala sekolah? T

Informen 1 : Tidak ada pendidikan lanjutan yang langsung difasilitasi oleh kepala sekolah, dikarenakan guru-guru yang bekerja disini semua lulusan sarjana, tetapi ada juga beberapa guru yang sudah lama bekerja dengan lulusan D3, itu tidak termasuk guru yang mengajar tetapi hanya bekerja dibagian tata usaha. Jadi, guru-guru yang bekerja disini sudah mahir dalam bidangnya.

8. **Peneliti** : Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru kelas A bagaimana penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ?

Informen 1 : Penyusunan RPP tidak banyak yang berubah, semua masih mengacu pada kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum yayaan akan tetapi proses pelaksanaannya yang berbeda, pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi ini mengacu pada kebijakan pemerintah dan sekolah dengan metode pembelajaran dalam jaringan, adapun siswa dapat mengunjungi sekolah hanya tiga kali dalam seminggu untuk mengumpulkan dan mengambil tugas itupun tetap dengan menerapkan protokol kesehatan, selebihnya dilakukan secara online atau membuat video kegiatan edukatif dengan orang tua di rumah.

9. **Peneliti** : bagaimana guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19?

Informen 1 : Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kondisi pembelajaran, bisa setiap hari atau satu minggu sekali, tergantung pada kendala yang terjadi dilapangan, dimasa pandemi seperti ini evaluasi proses pembelajaran sering dilakukan karena untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya perbaikan yang berkala, evaluasi pembelajaran sendiri bertujuan mencari informasi untuk menjadi tolak ukur kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran kemudian

dibahas bersama dengan kepala sekolah dan guru lain untuk mencari solusi pembelajaran yang lebih efektif.

Informen 2 : Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan penting dalam proses pembelajaran, dengan evaluasi pembelajaran kita dapat mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik, mengetahui sejauh mana tingkat keefektifitasan sistem pembelajaran, strategi pembelajaran, dan kurikulum. Dengan ini kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan serta menghasilkan data yang menjadi landasan dalam mengambil keputusan bagi pembelajaran berikutnya.

10. Peneliti : kendala apa yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi peningkatan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19?

Informen 1 : Banyak kendala yang dihadapi, apalagi saya adalah guru kelas A yang mengajar siswa baru disekolah ini, tentunya tidak mudah dengan situasi yang baru dan siswa yang masih berusia dini, kendala yang paling pokok adalah pemahaman mengenai pembelajaran dalam jaringan, karena di RA itu pembelajaran paling efektif adalah dengan tatap muka karena pembentukan karakter anak usia dini dengan berinteraksi social, belajar dan bermain, jadi ini kendala yang paling serius, kemudian tidak semua wali murid paham dalam menggunakan smartphone, disamping meningkatkan kualitas guru juga guru memberikan pemahaman kepada wali murid bagaimana mendampingi peserta didik di dalam proses pembelajaran dalam jaringan.

Informen 2 : dalam proses pembelajaran di masa pandemi, baik guru, murid, dan wali murid harus paham dan mampu memanfaatkan smartphone untuk hal yang edukatif sedangkan didalam prosesnya membutuhkan banyak waktu untuk mempelajari hal tersebut, kendala yang paling serius memang pembelajaran dalam jaringan, tapi ini adalah kebijakan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 yang tidak bisa ditentang, maka kepala sekolah dan guru berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun perlu banyak waktu untuk memulai hal baru ini menjadi hal yang menyenangkan dan dapat dijalankan dengan optimal.

Lampiran 2 Pendoman Observasi

Pedoman Observasi

No	Aspek yg di amati	pekasanaan			
		SB	B	C	K
1	Kepala sekolah berperan aktif dalam menjalankan tugas				
2	Rapat Koordinasi Kepala Sekolah dengan guru				
3	Supervisi kelas oleh kepala sekolah				
4	Monitoring kegiatan belajar mengajar oleh kepala sekolah				
5	Evaluasi RPP Oleh kepala sekolah				
6	Evaluasi Proses pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah				
7	Proses pembelajaran dengan media				
8	Motivasi belajar peserta didik				
9	Motivasi guru oleh kepala sekolah				
10	Pengelolaan sarana dan prasarana				
11	Disiplin waktu				

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

Lampiran 3 Dokumentasi RA Nurul Ulum



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas B



Wawancara Dengan Guru Kelas A



Observasi Datat dengan Tata Usaha



Papan Informasi



Kejuaraan Sekolah



Jajaran Kepala Sekolah dan Guru



Workshop Kurikulum RA



Rapat Koordinasi

Lampiran 4 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-1930/J.3/PP.00.9/11/2020 Semarang, 31 Agustus 2020
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Dr. Danusiri, M. Ag

Di Semarang

Assalaamu 'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Nur Irfansyah

NIM : 1503036076

Judul : **Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Di RA Nurul Ulum – Tambakaji – Ngaliyan**

Dan menunjuk:

Pembimbing: **Dr. Danusiri, M. Ag**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

An. Dekan,
Jurusan MPI

Dr. Farkuroji, M. Pd
NIP. 19770415 200701 1032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 5 Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601256, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-1019/Uln.10.3/D.1/PG.00/04/2021

9 April 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nur Irfansyah

NIM : 1503036076

Yth.

Kepala Sekolah RA Nurul Ulum Tambakaji
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nur Irfansyah

NIM : 1503036076

Alamat : Dk. Cirumyang RT/RW 04/04, Kel. Ragatunjung, Kec.
Paguyangan, Kab. Brebes

Judul skripsi : Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi
Covid-19 Di RA Nurul Ulum Tambakaji, Ngalyan,

Pembimbing :

1. Drs. Danusiri, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 12 April 2021 sampai dengan tanggal 11 Mei 2021

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag




Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag

NIP: 19690320 199803 1 004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 6 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

**YAYASAN MASJID AL-BAROKAH TAMBAKAJI SEMARANG**
Badan Hukum: AHU 0029093 AH.01.04.2016, Tgl 01 Juli 2016
RA NURUL ULUM
Jl. Tugu Lapangan E/1A Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185, Telp : 081 325 383 188
NSM 101331740103, NPSN 69743415, Izin Ops Kd 11.33/5 b/PP 007/1062/2008

SURAT KETERANGAN TELAH RISET
Nomor : 013/RA.NU/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Mohammad Saronji, S.Ag
NIP : --
Jabatan : Kepala RA


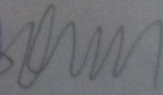
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nur Irfansyah
NIM : 1503036076
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan riset mulai tanggal 12 April 2021 sampai 11 Mei 2021 guna memenuhi tugas penyusunan Skripsi dengan judul **“Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di RA Nurul Ulum - Tambakaji – Ngaliyan – Kota. Semarang”** di RA Nurul Ulum.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Juni 2021



H. Mohammad Saronji, S.Ag

Lampiran 7 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Irfansyah
2. Tempat, Tanggal lahir : Brebes, 21 Juli 1997
3. Alamat : Dk. Cirumyang RT 004 RW 004,
Kel. Ragatunjung, Kec. Paguyangan, Kab. Brebes, Prov.
Jawa Tengah
4. No. Hp : 0857 0230 0372
5. E-mail : nurirfansyah21@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SDN Ragatunjung 03 Paguyangan, Brebes
 - b. SMP Al-Hikmah 2 Benda Sirampog, Brebes
 - c. MA Al-'Idaddiyah Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. Madrasah Diniyah Miftahul Huda Cilibur, Paguyangan
 - b. Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampg, Brebes
 - c. Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang